

**KORELASI ANTARA INTENSITAS MELAKUKAN PUASA
SUNAH SENIN KAMIS DENGAN TINGKAT KESABARAN
MAHASISWA PAI ANGGKATAN TAHUN 2013
UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
SYAHRIS SHIDIQ
NIM: 113111145

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahris Shidiq
NIM : 113111145
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KORELASI ANTARA INTENSITAS MELAKUKAN PUASA
SUNAH SENIN KAMIS DENGAN TINGKAT KESABARAN
MAHASISWA PAI ANGKATAN TAHUN 2013
UIN WALISONGO SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 01 Juni 2016
Pembuat Pernyataan,



Syahris Shidiq
NIM.113111145



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Korelasi Antara Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis Dengan Tingkat Kesabaran Mahasiswa PAI Angkatan Tahun 2013 UIN Walisongo Semarang**

Penulis : **Syahris Shidiq**

NIM : 113111145

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Program Studi : **S1**

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 09 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Ketua,

H. Nasirudin, M. Ag
NIP. 19691012 199603 1 002

Penguji I,

Prof. Dr. H. M. Erfan Soebahar, M. A.
NIP. 19560624 198703 1 002



Pembimbing,

Dr. H. Shodiq, M. Ag.
NIP. 19681205 199403 1 003

Sekretaris,

Agus Khunaifi, M. Ag
NIP. 19760226 200501 1 004

Penguji II,

H. Mursid, M. Ag
NIP. 19670305 200112 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 01 Juni 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Korelasi Antara Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis Dengan Tingkat Kesabaran Mahasiswa PAI Angkatan Tahun 2013 UIN Walisongo Semarang**
Nama : Syahris Shidiq
NIM : 113111145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Shodiq, M. Ag.

NIP: 19681205 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : **Korelasi Antara Intensitas Melakukan Puasa Sunah
Senin Kamis Dengan Tingkat Kesabaran Mahasiswa
PAI Angkatan Tahun 2013 UIN Walisongo Semarang**
Penulis : Syahrish Shidiq
NIM : 113111145

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan 3 permasalahan, yaitu: Bagaimana intensitas mahasiswa PAI angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang dalam melakukan puasa sunah Senin Kamis, bagaimana tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang dan adakah Korelasi antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya Korelasi antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang.

Adapun metode penelitian ini memerlukan beberapa hal yaitu desain penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel dalam skripsi ini ada 2 yaitu intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dan tingkat kesabaran mahasiswa, populasi penelitian ini adalah mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 sebanyak 153 mahasiswa. Pengambilan sampel mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu mengambil 26% dari populasi yang ada yaitu 40 mahasiswa. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,790 dan $0,890 > r_{\text{tabel}} (0,344)$, dengan demikian dinyatakan reliabel. Kemudian mengolah data yang telah di dapat dengan menggunakan rumus *product moment* sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis sebagai variabel (X) dalam kategori baik dengan ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 77,47. Sementara Tingkat Kesabaran Mahasiswa PAI Angkatan Tahun 2013 UIN

Walisongo Semarang termasuk dalam kategori cukup dengan ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 74,45.

Untuk mengetahui ada tidaknya Korelasi antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang, peneliti menggunakan uji korelasi *product moment*. Dari perhitungan uji korelasi *product moment*, diperoleh indeks korelasi sebesar $r_{xy} = 0,407$. Setelah diperoleh indeks korelasi, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan df sebesar 40 dengan asumsi, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti signifikan artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena $r_{xy}(0,4076) > r_{tabel}(0,2638)$ dan $(0,3120)$ pada taraf signifikan 5% dan 1%, berarti signifikan artinya H_a diterima. Jika di interpretasikan pada tabel skala penafsiran koefisien korelasi, maka tingkat Korelasi antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang adalah cukup. Adapun perhitungan Koefisien Determinan bahwa variabel X (intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis) memberi kontribusi atau sumbangan 17% terhadap variabel Y (Tingkat Kesabaran Mahasiswa).

Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan uji signifikansi korelasi antara variabel x dan y, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 2,752, karena $t_{hitung} > t_{tabel}(2,02)$ dan $(2,71)$ maka bersifat signifikan, baik taraf signifikan 5% ataupun 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga umat Islam mampu keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Korelasi Antara Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis Dengan Tingkat Kesabaran Mahasiswa PAI Angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang” ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terealisasikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Shodiq, M.Ag., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Charis dan ibu Sholekhah, selaku kedua orang tua serta adik Alfina Choirun Nadwah tercinta yang senantiasa memberi doa, dukungan dan semangat demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Nasirudin, M. Ag., Agus Khunaifi, M. Ag., Prof. Dr. H. M. Erfan Soebahar, M. A., H. Mursid, M. Ag., selaku penguji dalam ujian *Munaqosah*, yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku PAI-D 2011, khususnya: Ahmad Tohir Khaulani, M. Ainur Rofiq, Vika Tsani Arifah, dan Fitri Puji Lestari, yang telah memberikan motivasi dan semangat.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas jasa mereka, peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam skripsi ini masih ada kekurangan, untuk itu peneliti juga mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 01 Juni 2016
Penulis

Syahris Shidiq
NIM : 113111145

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis	10
a. Intensitas	10
b. Puasa Sunah Senin Kamis	11
1) Pengertian Puasa Sunah Senin Kamis	11

2) Keistimewaan Hari Senin dan Kamis.....	13
3) Macam-macam Puasa.....	17
4) Hikmah Puasa.....	20
c. Indikator Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis	24
2. Sabar.....	28
a. Pengertian Sabar.....	28
b. Macam-macam.....	31
c. Indikator Kesabaran.....	33
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesabaran	39
B. Kajian Pustaka	40
C. Rumusan Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Variabel dan Indikator	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Uji Instrumen	50
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Umum FITK UIN Walisongo Semarang	64

1. Profil Tempat Penelitian	64
2. Struktur Pengelola Tingkat Fakultas	67
3. Fasilitas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	68
B. Deskripsi Data.....	68
C. Analisis Data.....	77
1. Uji Persyaratan	77
2. Uji Hipotesis.....	79
D. Pembahasan	86
E. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
C. Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	49
Tabel 3.2 Penskoran Angket Intensitas Melakukan Puasa	50
Tabel 3.3 Penskoran Angket Tingkat Kesabaran	50
Tabel 3.4 Analisis Validitas Butir Angket Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis	52
Tabel 3.5 Analisis Validitas Butir Angket Kesabaran Mahasiswa	53
Tabel 3.6 Sebaran Item Valid dan Tidak Valid.....	54
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba	55
Tabel 3.8 Penskoran Angket Intensitas Melakukan Puasa	58
Tabel 3.9 Penskoran Angket Tingkat Kesabaran	58
Tabel 4.1 Daftar Nama Responden	68
Tabel 4.2 Data Hasil Angket Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis	70
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Mean Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis	71
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis	72
Tabel 4.5 Data Hasil Angket Tingkat Kesabaran Mahasiswa .	73
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Mean Tingkat Kesabaran	75
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Tingkat Kesabaran	75
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data	77

Tabel 4.9	Uji Homogenitas Data.....	78
Tabel 4.10	Data Variabel X dan Y.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Variabel X.....	73
Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Variabel Y.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Uji Coba)
- Lampiran 2 Angket Penelitian (Uji Coba)
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Validitas Butir Pernyataan Angket Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis (Uji Coba)
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Tingkat Kesabaran (Uji Coba)
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Angket Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis (Uji Coba)
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Angket Tingkat Kesabaran Mahasiswa (Uji Coba)
- Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Setelah Uji Coba)
- Lampiran 8 Angket Penelitian (Setelah Uji Coba)
- Lampiran 9 Tabel r Product Moment
- Lampiran 10 Laporan Hasil Uji Laboratorium
- Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset
- Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini, seseorang tidak pernah lepas dari dua hal yang terkait dengan nafsu yang ada pada dirinya. *Pertama*, mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Misalnya adalah memperoleh kesehatan jasmani, keselamatan, harta, kedudukan, banyak saudara, banyak sarana, banyak pengikut dan murid, serta seluruh kenikmatan dunia. Semua itu terkadang menjerumuskan manusia ke arah hidup yang berlebihan lalu terhanyut oleh kenikmatan dunia yang dihalalkan yang akhirnya membawanya ke arah sifat sombong dan congkak. Banyak di antara mereka ketika merasa dirinya berkecukupan, maka akan melakukan apa pun sekehendak hatinya sehingga melampaui batas. Dan hal ini tidak dibenarkan dalam agama Islam, dalam setiap tindakan seseorang harus berpikir terlebih dahulu serta tidak boleh menuntut sesuai keinginannya.

Sikap sabar harus selalu ditanamkan dalam diri setiap manusia dalam segala situasi dan kondisi. Sebagian *arif billah* berkata, “Terkadang seorang mukmin mampu sabar dalam menghadapi cobaan dan musibah, tetapi ketika mendapatkan kenikmatan, ia tidak mampu untuk sabar, kecuali *ṣiddiqin* (yang

memiliki keimanan yang benar).¹ Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surah *al-Munāfiqūn* ayat: 9

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَلَهِمُكُمْ ءَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٩﴾

Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barang siapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi. (QS. *al-Munāfiqūn*/63: 9).²

Kedua, mendapatkan sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak disenangi, seperti musibah dan bencana.³ Musibah baik fisik maupun non fisik akan menimpa seseorang, baik berupa lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan orang-orang yang dicintai dan lain sebagainya. Cobaan seperti itu bersifat alami dan manusiawi, tidak ada seorang pun yang dapat menghindarinya. Yang diperlukan adalah menerimanya dengan penuh kesabaran, seraya memulangkan segala sesuatunya kepada Allah SWT.

Untuk menghadapi dan menjalani hidup terlebih menghadapi musibah dan bencana (sesuatu yang tidak disenangi) manusia harus banyak bersabar, orang yang sabar akan mencapai derajat yang tinggi di dunia dan di akhirat, sebab mereka telah

¹Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs: Intisari Ihya Ulumuddin*, terj. Tim Kuwait: Abdul Amin dkk, (Jakarta: Darus Salam, 2006), hlm.391.

²Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), hlm. 555.

³Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs ...*, hlm.391.

menjadi manusia yang disertai oleh Allah. Allah SWT. berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.(Q.S *al-Baqarah*/2: 153).⁴

Seorang dikatakan sabar apabila mendapat suatu masalah ia tidak menanggapi dengan emosional. Seorang yang bersabar akan menyerahkan semuanya kepada Allah dan yakin bahwa Allah memberikan yang terbaik untuknya sehingga ia tidak akan merasa gelisah dan berduka terlalu dalam karena dia yakin Allah SWT. selalu bersama orang-orang yang bersabar. Dan salah satu cara untuk melatih kesabaran di antaranya adalah puasa. Ulama salaf berkata: “Berpuasa adalah kesabaran”, karena kesabaran adalah menahan jiwa dari mengikuti ajakan keinginan hawa nafsu dan kemarahan, maka untuk itu kita dapat melakukan puasa untuk melatih kesabaran.⁵ Demikian diisyaratkan dalam hadiis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, bahwa Nabi SAW. Bersabda:

⁴Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an ...*, hlm. 23.

⁵Ibnu al-Qayyim al-Jauzy, *Sabar & Syukur Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, terj. Ahmad Sunarto, (Semarang: Pustaka Nuun, 2005), hlm. 177-178.

إِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمٌ أَحَدِكُمْ فَلَا يَجْهَلُ وَلَا يَتَصَخَّبُ فَإِنْ أَحَدٌ سَابَّهُ أَوْ شَاتَمَهُ فَلْيُغْلِ إِلَى صَائِمٍ (رواه البخارى)⁶

Jika sekarang adalah hari berpuasa seorang dari kalian maka janganlah ia membodoh-bodohkan orang dan janganlah ia berkoar-koar. Bila seseorang mengumpatnya atau mancacinya maka hendaklah katakan “Aku sedang berpuasa”. (HR. al-Bukhārī No. 1904)

Orang yang puasa akan dijaga perilakunya oleh puasanya itu. Misalnya ketika hendak berkata bohong, ia teringat saat itu sedang berpuasa. Ketika ingin berucap kotor, mencaci dan mencela orang lain, ia ingat sedang puasa. Bila mau menggunjing saudara atau temannya, ia takut pahala puasanya hilang. Jika demikian, maka kemungkinan amalnya menjadi ditutup dengan kebaikan itu sangat besar.⁷

Puasa merupakan wahana latihan jasmani (*exercise*) dan penyucian rohani yang efektif sesuai dengan definisinya (*al-imsāk*) yang berarti menahan diri dari makan, minum dan hubungan seksual, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari, disertai pula menahan diri dari perbuatan sia-sia, dusta, pergunjangan, fitnah memfitnah. Aspek terakhir ini menjadi inti dan esensi dari puasa itu sendiri, sebab makna puasa lebih dari itu, seorang yang berpuasa harus teguh menjaga nilai-nilai akhlak

⁶Ahmad Bin Ali, *Fathu al-Bārī*, (Bayrūt: Dār al-Fikir, TT), hlm. 118.

⁷E-book: Mahmud Ahmad Mustafa, *Puasa Senin-Kamis (Bikin Hidup Lebih Mudah)*, (Jakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 17.

(moral).⁸ Dengan berpuasa, insan dididik untuk berbuat yang baik dan mulia. Karena perbuatan yang sifatnya kemungkaran dan maksiat dapat membatalkan puasa. Dengan berpuasa setiap insan dapat mengubah dan melengkapi akhlak di dalam kehidupannya pada tingkat yang lebih baik.⁹

Adapun puasa yang dilakukan untuk melatih kesabaran tidak hanya puasa ketika bulan Ramadhan, akan tetapi puasa-puasa sunah seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Di antara puasa yang dicontohkan oleh beliau adalah puasa Daud, puasa Senin Kamis, puasa 6 hari pada bulan Syawal, dan lain-lain. Jelas sekali orang yang berpuasa lebih bisa menjaga terhadap akhlak perilakunya. Dan terutama sekali dari hal-hal yang bersangkutan dengan hak-hak orang lain. Karena arti dari puasa sendiri menurut bahasa berarti menahan. Menurut syariat, puasa adalah suatu bentuk aktivitas ibadah kepada Allah SWT. dengan cara menahan diri dari makan, minum, hawa nafsu, dan hal-hal lain yang dapat membatalkan puasa sejak terbit matahari subuh hingga matahari terbenam dengan berniat terlebih dahulu sebelumnya.

Puasa sunah yang banyak dikerjakan, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa adalah puasa sunah pada hari Senin dan

⁸Syahrin Harahap, *Nasihat Para Ulama Hikmah Puasa Berpuasalah Agar Hidup dibimbing Nurani Menuju-Nya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 75.

⁹E-book: Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, TT), hlm. 56.

Kamis. Karena pada hari itu merupakan hari di mana amal perbuatan kita dilaporkan kepada Allah SWT. maka dengan melatih diri berpuasa sunah Senin dan Kamis diharapkan ketika amal kita dilaporkan dalam kondisi nilai yang bagus dan baik.¹⁰

Orang yang puasa sunah Senin Kamis sedikit demi sedikit akan terlatih menjadi orang yang ikhlas. Karena modal awal ia menjalani puasa sunah Senin Kamis bisa dipastikan sudah didasari dengan niat yang ikhlas.¹¹ Pelaksanaan puasa merupakan perwujudan ketaatan terhadap perintah Allah SWT. yang dapat menjauhkan seorang muslim dari siksaan-Nya karena puasa adalah penebus dosa. Puasa juga dapat mengajarkan kejujuran, kesabaran serta kedisiplinan, memperkuat tekad untuk melaksanakan setiap pekerjaan dan membantu kejernihan pikiran.¹²

Puasa sunah Senin Kamis merupakan ibadah sunah yang paling disenangi oleh Nabi Muhammad SAW. Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْأَرْبَعِ فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَلَيَّ وَأَنَا صَائِمٌ
(رواه النسائي)¹³

¹⁰Winarno, *Hidup Sehat dengan Puasa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 78.

¹¹Mahmud Ahmad Mustafa, *Puasa Senin ...*, hlm. 49.

¹²E-book: Herdiansyah Achmad, *Meraih Surga dengan Puasa*, (Jakarta: Puspa Swara, 2007), hlm. 11.

¹³Ahmad Syamsudin, *Sunan an-Nasā'i*, (Bayrūt: Dār al-Kitāb al-ilmīah, 303 H), hlm. 288.

Amal perbuatan itu diperiksa setiap hari Senin dan Kamis, maka saya senang diperiksa amalku sedang saya dalam keadaan berpuasa. (HR. an-Nasā'i)

Dari keterangan ḥadīṣ di atas dapat diketahui bahwa amal-amal manusia akan diperiksa dalam setiap pekannya pada hari Senin dan Kamis. Kemudian jika kita mengamati penjelasan ḥadīṣ di atas, maka kita akan mendapat pesan penting yang hendak disampaikan. Yakni, Beliau SAW. suka jika amalnya diperiksa pada saat itu, sedangkan Beliau ketika itu sedang berpuasa.¹⁴

Hari Senin dan Kamis adalah hari di mana para malaikat Raqib dan Atid melaporkan segala perbuatan manusia, maka dengan seseorang membiasakan diri untuk melakukan puasa dua hari tersebut akan membawa kemanfaatan bahwa selama seminggu atau minimal dua hari tersebut, waktunya akan selalu terisi dengan kebajikan sehingga diharapkan dia akan lulus dengan nilai yang baik.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di UIN Walisongo Semarang kaitannya dengan pelaksanaan puasa sunah yang banyak dilakukan oleh mahasiswa dan korelasinya dengan tingkah laku khususnya adalah sikap sabar sebagai akibat yang timbul dari pelaksanaan puasa tersebut. Adapun judul dalam penelitian ini adalah

¹⁴E-book: Mahmud Ahmad Mustafa, *Puasa Senin ...*, hlm. 13.

¹⁵Winarno, *Hidup Sehat ...*, hlm. 79.

“Korelasi Antara Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis Dengan Tingkat Kesabaran Mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana intensitas mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo dalam melakukan puasa sunah Senin Kamis?
2. Bagaimana tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo?
3. Adakah korelasi antara intensitas puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran Mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Untuk menguji secara empiris berapa besar intensitas mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo dalam melakukan puasa sunah Senin Kamis
- b) Untuk menguji tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo
- c) Untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memperkaya informasi dan melahirkan pengetahuan yang baru
- 2) Dapat menambah wawasan keilmuan baru, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi praktisi pendidikan, karena jika ada korelasi puasa sunah Senin Kamis terhadap tingkat kesabaran mahasiswa, berarti puasa sunah Senin Kamis di sini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam di masa yang akan datang, sebab apa yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini masih terlalu sederhana.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis

a. Intensitas

Kata intensitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat (tentang kekuatan, efek), tinggi (tentang mutu), bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang).¹ Sedangkan menurut Nurkholif Hazim intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha.²

Selain itu, intensitas juga diartikan sebagai kata sifat (intensif) yang berarti (secara) sungguh-sungguh, tekun, giat. Intensitas juga bisa diartikan sebagai kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.³

¹E-book: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 438.

²Suara Nurani guru, *Intensitas dalam Belajar Siswa*, <https://suaranurani.guru.wordpress.com/2011/12/01/intensitas-dalam-belajar-siswa/>, diakses pada 29 Maret 2016.

³Sandy Ajizah, *Pengertian Intensitas Bimbingan Konseling*, <http://sandyajizah.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-intensitas-bimbingan-dan.html>, diakses pada 29 Maret 2016.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah kekuatan, semangat, kesungguhan, keadaan tingkatan dan ukuran intensnya seseorang dalam melakukan suatu.

b. Puasa Sunah Senin Kamis

1) Pengertian Puasa Sunah Senin Kamis

Puasa dalam bahasa Arab adalah *ṣaum* (صوم) dan bentuk *plural*-nya adalah *ṣiyām* (صيام). Secara bahasa, *ṣaum* sering diartikan sebagai:

الإِمْسَاكُ وَالْكُفُّ عَنِ الشَّيْءِ

“Menahan diri dan meninggalkan dari melakukan sesuatu.”⁴

Puasa artinya: menahan, mengekang, diam, berhenti, atau menahan diri dari sesuatu, baik dalam perkataan maupun perbuatan.⁵ Sedangkan menurut istilah syariah, *ṣaum* itu adalah:

الإِمْسَاكُ نَهَارًا عَنِ الْمُفْطَرَاتِ بِنِيَّةٍ مِنْ أَهْلِهِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ

“Menahan diri pada siang hari dari hal-hal yang membatalkan puasa dengan niat ibadah sejak terbit fajar hingga terbenam matahari.”⁶

⁴E-book: Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (5): Puasa*, (Jakarta: DU Publishing, 2011), hlm. 21.

⁵Winarno, *Hidup Sehat ...*, hlm. 1.

⁶E-book: Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih ...*, hlm. 22.

Wahbah az-Zuhaili mendefinisikan puasa sebagai menahan diri dari segala sesuatu keinginan syahwat, perut, serta *faraj* (kemaluan) dan segala sesuatu yang masuk ke dalam tenggorokan, baik berupa makanan, minuman, obat, dan semacamnya, pada waktu tertentu (mulai dari terbit fajar *şadiq* hingga terbenamnya Matahari) yang dilakukan orang Muslim yang berakal, tidak haid, dan tidak pula nifas dengan melakukan secara yakin.⁷

Winarno dalam bukunya *Hidup Sehat dengan Puasa* menjelaskan bahwa puasa menurut istilah (Syariat) adalah mencegah diri dari segala perkara yang membatalkan, mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat ibadah kepada Allah SWT.

Sulaiman Rasjid mengartikan puasa adalah menahan diri dari suatu yang membukakan, satu hari lamanya mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat, serta dalam rangka mendidik dan melatih nafsu, dalam rangka menyiapkan diri untuk menjadi insan yang bertakwa.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa puasa adalah menahan diri dari sesuatu yang bisa membatalkan puasa dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat karena Allah SWT.

⁷E-book: Herdiansyah Achmad, *Meraih Surga ...*, hlm. 10.

⁸Winarno, *Hidup Sehat ...*, hlm. 1-2.

Sedangkan puasa sunah Senin Kamis adalah puasa sunah yang dilakukan pada hari Senin dan Kamis.⁹ Dari pemaparan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa puasa sunah Senin Kamis adalah suatu ibadah kepada Allah SWT. dengan jalan menahan makan, minum, hubungan seksual, dan meninggalkan hal-hal yang bisa membatalkan puasa dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari pada hari Senin dan Kamis.

2) Keistimewaan Hari Senin dan Kamis

Dalam Islam kita mengenal ada hari-hari istimewa, malam-malam istimewa dan bulan-bulan istimewa. Hari jum'at diagungkan dan diutamakan dari hari-hari lainnya, malam lailatul qadar diistimewakan atas malam-malam lainnya. Bulan Ramadhan dipilih lebih istimewa dari bulan-bulan lainnya.¹⁰

Hari Senin adalah hari kelahiran manusia yang paling sempurna yang diutus oleh Allah SWT. untuk menyampaikan risalah-Nya. Ya, dialah Nabi Muhammad SAW. beliau dilahirkan dari keluarga Bani Hasyim. Beliau dilahirkan di Makkah pada hari Senin pagi tanggal 9 Rabiul awwal permulaan tahun dari peristiwa gajah. Bertepatan dengan tanggal 20 April tahun 571 Masehi. Ada pula yang berpendapat tanggal lahir beliau tanggal

⁹E-book: Herdiansyah Achmad, *Meraih Surga ...*, hlm. 22.

¹⁰E-book: Mahmud Ahmad Mustafa, *Puasa Senin-Kamis ...*, hlm. 9.

12 Rabiul awwal, seperti yang dijadikan tanggal merah di kalender kita.¹¹

Pada hari kelahirannya, dinding istana Khosrow retak dan beberapa menaranya runtuh. Berhala-berhala di Ka'bah tumbang. Cahaya dari tubuh Nabi naik ke langit dan menerangi tempat-tempat yang dilaluinya. Dan masih banyak lagi rentetan peristiwa menakjubkan yang terjadi di hari kelahiran Muhammad SAW. Hingga diberitakan, pada hari itu semua makhluk yang hidup di permukaan bumi sampai makhluk yang terkecil sekalipun ikut gembira menyambut kedatangan sang utusan Allah SWT.¹²

Tidak kalah agungnya dengan hari Senin, hari Kamis juga punya predikat sebagai hari yang diberkahi. Ini tidak lain karena hari Kamis mendapatkan keberkahan dari doanya Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW. telah berdoa untuk umat ini:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا يَوْمَ الْخَمِيسِ

Ya Allah, Berkahilah umatku di waktu pagi mereka di hari Kamis.

Keberkahan untuk hari Kamis ini juga tidak hanya disebabkan oleh doa Nabi SAW. Tapi juga ada historitas khusus yang terjadi di hari Kamis. Dalam ḥadīṣ riwayat Thabrani selanjutnya disebutkan, setelah beliau SAW. berdoa meminta

¹¹E-book: Ubaidurrahim el- Hamdy, *The Miracle of Puasa Senin Kamis*, (Jakarta: PT Wahyu Qolbu, 2014), hlm. 5.

¹²E-book: Mahmud Ahmad Mustafa, *Puasa Senin-Kamis ...*, hlm. 25.

keberkahan untuk umatnya – “pada hari Kamis itu para Malaikat yang mengatur urusan-urusan alam diciptakan.”¹³

Hari Kamis begitu istimewa bagi Nabi SAW. Karenanya, beliau selalu membiasakan berpuasa. Bahkan, ketika hendak bepergian beliau lebih sering memilih bepergian pada hari Kamis.¹⁴

Inilah di antara kemuliaan yang dimiliki hari Senin dan Kamis. Berlainan dengan hari-hari lainnya, pintu-pintu surga pada kedua hari tersebut menjadi terbuka lebar. Siapa saja yang diberi kesempatan akan dipersilahkan untuk memasukinya. Sungguh ini adalah karunia dan nikmat yang luar biasa, ini adalah peluang yang besar.

Terbukanya pintu surga berarti terbukanya pintu rahmat dan ampunan Allah SWT. Allah SWT telah memberi peluang dan kesempatan kepada kita agar meraih ampunan dan rahmatnya pada hari itu.¹⁵ Oleh karenanya, Rasulullah SAW. selalu membiasakan berpuasa pada hari Senin dan Kamis.

Tata cara dan adab puasa sunah Senin Kamis ini sama dengan puasa Ramadhan. Secara khusus puasa ini dinyatakan Rasulullah SAW dalam sebuah ḥadīṣ yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a.

¹³E-book: Mahmud Ahmad Mustafa, *Puasa Senin-Kamis ...*, hlm. 32.

¹⁴E-book: Ubaidurrahim el- Hamdy, *The Miracle ...*, hlm. 26.

¹⁵E-book: Mahmud Ahmad Mustafa, *Puasa Senin-Kamis ...*, hlm. 21.

تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنْصَائِمُ
(رواه النسائي)¹⁶

“Amal-amal perbuatan itu diajukan (diaudit) pada hari Senin dan kamis, oleh karena itu aku ingin amal perbuatanku diajukan (diaudit) pada saat aku sedang puasa.” (HR. an-Nasā’i)

Dari keterangan ḥadīṣ di atas dapat diketahui bahwa amal-amal manusia akan diperiksa pada setiap pekannya pada hari Senin dan Kamis. Kemudian jika kita mengamati penjelasan Hadits di atas, maka kita akan mendapatkan pesan penting yang hendak disampaikan. Yakni, Beliau SAW. suka jika amalnya diperiksa pada saat itu, sedangkan Beliau ketika itu sedang berpuasa.¹⁷

Begitulah strategi Rasulullah SAW. biar amalnya semakin baik saat diperlihatkan kepada Allah SWT. padahal, Rasulullah SAW. adalah orang yang sudah pasti mendapat jaminan masuk surga, tapi beliau tetap berpuasa di saat-saat tersebut.¹⁸

Berbeda dengan puasa di bulan Ramadhan, puasa sunah Senin Kamis relatif sulit dan berat untuk dilakukan. Kita melakukan puasa sendirian serta tidak didukung oleh lingkungan. Hanya orang yang memiliki kesadaran yang kuat saja yang mampu menjalankannya dengan rutin.

¹⁶Ahmad Syamsudin, *Sunan an-Nasā’i*,..., hlm. 288.

¹⁷E-book: Mahmud Ahmad Mustafa, *Puasa Senin-Kamis* ..., hlm. 13.

¹⁸E-book: Ubaidurrahim el- Hamdy, *The Miracle* ..., hlm. 17.

Di samping itu, menjalankan puasa sunah Senin Kamis juga membutuhkan perjuangan dan motivasi yang tinggi. Kita harus bisa melampaui rintangan dan godaan yang tidak ringan. Kita harus mampu menahan rasa lapar dan haus, lemah dan lunglai di tengah banyaknya makanan dan minuman yang mudah didapat di mana-mana.¹⁹

3) Macam-macam Puasa

Puasa dibagi menjadi dua bagian, yaitu puasa wajib dan puasa sunah.

a) Puasa Wajib

(1) Puasa Ramadhan

Puasa Ramadhan adalah puasa yang dilakukan sebulan penuh di bulan Ramadhan.²⁰ Kewajiban puasa Ramadhan didasari oleh al-Qur'an, *as-Sunah* dan *Ijma'*. Allah SWT. telah mewajibkan umat Islam untuk berpuasa Ramadhan dalam al-Qur'an.²¹

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

(Q.S. *al-Baqarah*/2: 183)

¹⁹E-book: Mahmud Ahmad Mustafa, *Puasa Senin-Kamis ...*, hlm. 41.

²⁰E-book: Herdiansyah Achmad, *Meraih Surga ...*, hlm. 18.

²¹E-book: Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih ...*, hlm. 50.

فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

Siapa di antara kalian yang menyaksikan bulan (Ramadhan), maka berpuasalah. (Q.S. *al-Baqarah/2*: 185).²²

(2) Puasa Nazar

Puasa *Nazar* adalah puasa yang dilakukan untuk memenuhi janji karena menghendaki tujuan tertentu.²³

Puasa *Nazar* hukumnya wajib dikerjakan, karena pada hakikatnya *nazar* adalah mengubah ibadah yang hukumnya sunah menjadi wajib, apabila apa yang menjadi harapan dan doa terkabul. Di antara dalil-dalil yang mewajibkan seseorang mengerjakan apa yang telah menjadi apa yang *dinazarkan* adalah firman Allah SWT.:²⁴

وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ

Dan hendaklah mereka menunaikan nazar-nazar mereka. (Q.S. *al-Hajj/22*: 29).²⁵

b) Puasa Sunah

Setelah mengetahui jenis-jenis puasa wajib, berikut ini akan dipaparkan macam-macam puasa sunah.

²²Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an ...*, hlm. 28.

²³E-book: Herdiansyah Achmad, *Meraih Surga ...*, hlm. 17.

²⁴E-book: Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih ...*, hlm. 53.

²⁵Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an ...*, hlm. 335.

(1) Puasa sunah hari Senin dan Kamis

Puasa sunah hari Senin dan Kamis adalah puasa sunah yang dilakukan pada hari Senin dan Kamis.

(2) Puasa sunah enam hari pada bulan *Syawal*

Puasa ini merupakan puasa sunah yang dilakukan pada bulan *Syawal* selama enam hari

(3) Puasa sunah *Arafah*

Puasa sunah *Arafah* adalah puasa yang dilakukan pada tanggal 9 *zulhijjah* (ketika wukuf di *Arafah*)

(4) Puasa sunah *Tasu'a* dan *Asyura*

Puasa sunah *Tasu'a* dan *Asyura* adalah puasa yang dilakukan pada tanggal 9 dan 10 bulan *Muharram*.²⁶

(5) Puasa sunah pada bulan *zulqa'dah*, *zulhijjah*, *Muharram*, dan *Rajab*.

(6) Tiga hari dalam setiap bulan.

Puasa sunah yang dilakukan pada tanggal tiga belas, empat belas, dan lima belas pada setiap bulan atau disebut dengan *ayyāmu al-baiḍ*.

(7) Puasa Daud

Puasa sunah yang dilakukan oleh Nabi Daud AS. yaitu puasa sehari lalu berbuka pada hari berikutnya.²⁷

²⁶E-book: Herdiansyah Achmad, *Meraih Surga ...*, hlm. 22-26.

²⁷Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah ...*, hlm. 249-252.

(8) Puasa sunah *Nisfu Sya'ban*

Puasa sunah *Nisfu Sya'ban* adalah puasa sunah yang dikerjakan pada pertengahan bulan *Sya'ban*.²⁸

4) Hikmah Puasa

Menurut Wahbah az-Zuhaili, puasa mengandung banyak faedah yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga bersifat spiritual. Pelaksanaan puasa merupakan perwujudan ketaatan terhadap perintah Allah SWT. yang dapat menjauhkan seorang Muslim dari siksaan-Nya, karena puasa adalah alat penebus dosa. Puasa menjadi sarana pendidikan moral yang tinggi yang dapat menimbulkan perangai-perangai yang luhur. Puasa dalam hal ini menjadi alat yang ampuh untuk memerangi hawa nafsu. Puasa juga dapat mengajarkan kejujuran, kesabaran serta kedisiplinan, memperkuat tekad untuk melaksanakan setiap pekerjaan, dan membantu kejernihan pikiran.²⁹

Umat Islam diperintahkan untuk berpuasa, yaitu menahan diri dari makan, minum, dan aktivitas seksual dengan tujuan untuk dipersembahkan kepada Allah SWT. saja. Puasa ini diperintahkan karena dapat menyucikan jiwa dan membersihkannya dari gangguan setan yang mungkin menyelimutinya dan dari perilaku yang tidak baik. Di samping puasa ditujukan untuk ibadah ritual, ternyata banyak manfaat lain

²⁸E-book: Herdiansyah Achmad, *Meraih Surga ...*, hlm. 34.

²⁹E-book: Herdiansyah Achmad, *Meraih Surga ...*, hlm. 11.

yang bisa dipetik sewaktu menjalankannya, misalnya membersihkan racun tubuh.

Demikian rangkuman dari berbagai penelitian, antara lain yang dilakukan oleh Prof. DR. Made Astawan (seorang ahli teknologi pangan dan gizi dari Institut Pertanian Bogor, IPB), dr. Ahmad Zainullah, SpP (seorang dokter ahli penyakit paru yang mendapat gelar doktor dengan disertasi tentang puasa di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya), dan dokter Shahid Athar, MD (seorang Profesor di Fakultas Kedokteran Universitas Indiana). Lebih dari itu, puasa yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dipersepsikan akan menuju *positive coping style* (bentuk penanggulangan yang positif), sehingga menimbulkan ketenangan. Ketenangan jiwa ini diperoleh dari usaha untuk menahan amarah.³⁰

Selain tujuan yang membuat kaum muslim semakin dekat dengan Allah SWT., puasa juga memiliki hikmah yang besar, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umat (masyarakat) pada umumnya. Muhammad Ali as-Sabuni (ahli tafsir) dalam bukunya *Rawa'il al-Bayan Tafsir Ayatu al-Ahkam Minal al-Qur'an*, mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada empat hikmah yang terkandung dalam puasa.

- a) Sebagai sarana pendidikan bagi manusia agar tetap bertakwa kepada Allah SWT.

³⁰E-book: Asrar Mabur Faza, *Mengapa Harus Puasa Senin Kamis?*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), hlm. 4-5.

- b) Pendidikan bagi jiwa dan membiasakannya untuk tetap sabar dan tahan terhadap segala penderitaan dalam menempuh dan melaksanakan perintah Allah SWT. puasa juga dapat menjadikan orang dapat menahan diri dari segala keinginan hawa nafsunya. Ia senantiasa berjalan di atas petunjuk syariat (hukum Islam)
- c) Sarana menumbuhkan rasa kasih sayang dan rasa persaudaraan terhadap orang lain sehingga terdorong untuk membantu dan menyantuni orang-orang yang melarat dan tidak berkecukupan.
- d) Menanamkan dalam diri manusia rasa takwa kepada Allah SWT. dengan senantiasa melaksanakan perintah-perintah-Nya, baik dalam keadaan terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Hikmah lainnya yang dapat diambil dari puasa adalah sebagai berikut.

- a) Memelihara kesehatan jasmani

Sesungguhnya puasa, setelah melalui berbagai penelitian ilmiah dan terperinci terhadap organ tubuh manusia dan aktivitas fisiologisnya, adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh tubuh manusia sehingga ia bisa terus melakukan aktivitasnya dengan baik. Puasa benar-benar sangat penting dan dibutuhkan bagi kesehatan manusia sebagaimana manusia membutuhkan makan, bernafas,

bergerak, dan tidur. Pentingnya puasa bagi tubuh adalah karena puasa bisa membantu badan membuang sel-sel yang sudah rusak, sekaligus sel-sel atau hormon atau zat-zat yang melebihi jumlah yang dibutuhkan tubuh.

b) Membersihkan rohani

Hal ini ditandai dengan kemampuan orang berpuasa untuk meninggalkan sifat-sifat hewani seperti makan dan minum (di siang hari). Mampu menjaga pancaindra dari perbuatan-perbuatan maksiat dan memusatkan pikiran dan perasaan untuk berzikir kepada Allah SWT.

c) Menutup jalan setan

Termasuk manfaat puasa adalah mempersempit jalan aliran darah yang merupakan jalan setan pada diri anak Adam. Setan masuk ke anak Adam melalui jalan aliran darah. Dengan berpuasa, dia aman dari gangguan setan, kekuatan nafsu syahwat, dan kemarahan.³¹

Sedangkan menurut Wiwi Alawiyah Daud dalam bukunya yang berjudul *“Tanya Jawab Sehari-hari Dahsyatnya Shalat Wajib, Shalat Sunah, Sedekah, Puasa, Haji dan Umrah”* keutamaan puasa sunah Senin Kamis adalah sebagai berikut:

- a) Mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Mengikuti sunah Rasulullah SAW.
- c) Tercipta keluarga yang bahagia.
- d) Terkabulnya hajat dunia dan akhirat.

³¹E-book: Herdiansyah Achmad, *Meraih Surga ...*, hlm.10-14.

- e) Hari Senin dan Kamis merupakan hari diangkatnya amal manusia.
- f) Menyehatkan.³²

c. Indikator Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis

Berpijak pada uraian mengenai intensitas dan puasa sunah Senin Kamis di atas, dapat peneliti rumuskan indikator intensitas melakukan Puasa sunah Senin Kamis, yaitu:

1) Frekuensi

Frekuensi dapat diartikan sebagai kekerapan atau kejarangan kerapnya.³³ Yang dimaksud frekuensi di sini adalah kekerapan kegiatan puasa sunah Senin Kamis yang dilakukan dalam periode waktu tertentu.

Rasulullah SAW. sering berpuasa pada hari Senin dan Kamis. Hal ini diceritakan dalam ḥadīṣ yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a, beliau berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسِ (رواه النسائي)³⁴
Rasulullah SAW. biasa berpuasa pada hari Senin dan Kamis.
(HR. an-Nasā'i)

Ḥadīṣ tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW. sering menjalankan ibadah puasa pada hari Senin Kamis.

³²Wiwi Alawiyah Daud, *Tanya Jawab Sehari-hari Dahsyatnya Shalat Wajib, Shalat Sunah, Sedekah, Puasa, Haji dan Umrah*, (Jakarta: Sabil, 2013), hlm. 134.

³³E-book: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar ...*, hlm. 418.

³⁴Ahmad Syamsudin, *Sunan an-Nasā'i...*, hlm. 288.

Beliau selalu menunggu-nunggu kehadiran hari Senin dan Kamis, untuk melaksanakan puasa.

2) Kesungguhan

Menurut pandangan ulama sufi, puasa tidak hanya mempunyai makna menahan dari hal yang membatalkan puasa yang sifatnya lahiriah, tetapi juga menahan diri dari sesuatu yang sifatnya batiniyah, yakni berupa apa pun yang mengganggu kebersihan hati untuk mencapai kecintaan Allah SWT.³⁵

Orang yang berpuasa hendaklah sanggup menguasai dirinya. Hal ini diterangkan dalam sebuah ḥadīṣ yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. beliau berkata, bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

إِذَا صَبَحَ أَحَدُكُمْ يَوْمًا صَائِمًا فَلَا يَرُفُثُ وَلَا يَجْهَلُ فَإِنَّ امْرُؤًا شَائِمَةً أَوْ قَاتِلَةً فَلْيُغْلِإِ إِلَى صَائِمٍ إِلَى صَائِمٍ (رواه مسلم)

Apabila seorang kamu puasa sejak pagi pada suatu hari, janganlah dia bercakap kotor dan jangan memperbuat kesalahan. Kalau ada orang yang mamaknya atau hendak membunuhnya, hendaklah dia mengucapkan: “*Sesungguhnya saya orang puasa, sesungguhnya saya orang puasa!*” (HR. Muslim).³⁶

Ḥadīṣ tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang sedang berpuasa harus bisa menahan ucapannya sehingga tidak bercakap kotor. Dan apabila ada seseorang yang memakinya atau hendak

³⁵Wiwi Alawiyah Daud, *Tanya Jawab ...*, hlm. 115.

³⁶E-book: Yusuf al-Qardlawy, “Iman dan Kehidupan”, terj. Fahrudin, *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 128.

membunuhnya, maka hendaklah dia mengucapkan “*sesungguhnya saya sedang berpuasa*”.

Untuk itu orang yang melakukan puasa sunah Senin Kamis hendaknya mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Karena sesungguhnya tidak ada satu hal pun di dunia ini yang bisa disembunyikan oleh manusia dari penglihatan Allah SWT. Maka dalam mengerjakan puasa sunah Senin Kamis, seharusnya bukan hanya sebagai ritual atau seremonial untuk tidak makan dan minum semata, melainkan sebuah bentuk berserah diri seorang hamba kepada Tuhan. Sehingga ia bisa mengendalikan hawa nafsunya, menghindarkan diri dari perbuatan keji dan segala bentuk kemaksiatan yang membawanya pada kemadhorotan. Karena bagi orang-orang yang hanya menahan makan dan minum, tapi masih melakukan perbuatan yang ditentang oleh agama, maka tidak ada gunanya ia berpuasa.

3) Motivasi atau tujuan

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.³⁷ Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan, termasuk di dalamnya adalah perasaan senang melakukan puasa sunah Senin Kamis dan

³⁷E-book: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar ...*, hlm. 973.

menjadikan puasa sunah tersebut sebagai suatu kebutuhan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar diri seseorang, contohnya adalah pujian, hadiah, atau suri tauladan orang tua, guru dan lain sebagainya.

Motivasi atau niat seseorang dalam menjalankan puasa sunah Senin Kamis hendaknya semata-mata karena Allah SWT. Bukan karena yang lain, misalnya agar dinilai sebagai orang yang rajin beribadah. Karena setiap amal dinilai dari niatnya, ini dijelaskan dalam sebuah ḥadīṣ yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab r.a, beliau mendengar bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى (رواه البخارى)

Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. (HR. al-Bukhārī).³⁸

Dalam ḥadīṣ tersebut dijelaskan bahwa setiap amal perbuatan dinilai dari niatnya. Perbuatan yang tidak diniatkan karena Allah SWT. adalah sia-sia, tidak ada hasil sama sekali baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk itu dalam menjalankan puasa sunah Senin Kamis harus diniatkan karena Allah SWT., sehingga dapat menjadikan kita menjadi orang yang lebih bertaqwa, dan insya Allah akan meraih surga.

³⁸Muhammad bin Ismail al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, (Indonesia: Maktabah Wahdan, TT), hlm. 4.

2. Sabar

a. Pengertian Sabar

Sabar (*al-ṣabru*) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah sabar bermakna mencegah, mengekang atau menahan (*man'u habs*), maka sabar bermakna menahan jiwa dari perasaan cemas, menahan lisan dari berkeluh kesah dan menahan anggota badan dari tindakan menampar pipi sendiri, menyobek-nyobek pakaian sendiri dan lain-lain.³⁹

Imam al-Ghazali menyatakan bahwa sabar adalah suatu kondisi mental dalam mengendalikan nafsu yang tumbuh, atas dorongan ajaran agama.⁴⁰ Sabar adalah bentuk ketenangan emosi yang luar biasa (*sakinah, emotional stability*), di mana struktur kalbunya tetap tidak bergeming dari tatapannya kepada Ilahi. Sabar merupakan kondisi pengendalian diri terhadap gejolak hawa yang mencuat dengan gejolak marah atau pemberontakan terhadap tekanan batin (*depression*).⁴¹

Sabar adalah tidak mengeluh karena sakitnya musibah yang menyimpannya kepada selain Allah, tetapi jika mengeluh

³⁹Ibnu al-Qayyim al-Jauzy, *Sabar & Syukur ...*, hlm. 9.

⁴⁰E-book: Muhammad Sholikin, *The Power of Sabar*, (Solo: Tiga Serangkai, 2009), hlm. 3.

⁴¹Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 173.

kepada Allah tidak apa-apa.⁴² Bahkan, dia menyatakan rasa syukur atas musibah yang dihadapinya, karena bagi dirinya adalah sebuah keprihatinan yang nelangsa apabila dibandingkan dengan musibah yang lebih pahit di akhirat kelak. Orang yang sabar memandang segala sesuatunya dengan kacamata yang damai. Dia tidak pernah berkeluh kesah. Dia melihat bahwa hidup itu sendiri adalah musibah. Jarang di antara manusia yang merasakan bahwa kenikmatan itu pun pada hakikatnya adalah musibah, sebuah bentuk ujian apakah dirinya akan berpaling karena kenikmatan tersebut. Sama halnya apakah jiwanya terguncang karena kepahitan yang dialaminya.⁴³

Allah SWT. Berfirman dalam Surah *al-Kahfi* ayat 28:

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ
يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ

فُرُطًا

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu

⁴²Sa'id bin Musfir al-Qahtani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, terj. Munirul Abidin, (Bekasi: PT Darul Falah, 2011), hlm. 504-505.

⁴³Toto Tasmara, *Menuju Muslim ...*, hlm. 174.

berpaling dari mereka (karena) mengharapakan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.” (Q.S *al-Kahfi*/18: 28).⁴⁴

Dari uraian yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa sabar adalah mencegah, menahan diri dari perasaan cemas, berkeluh kesah ketika tertimpa musibah, dan mampu mengendalikan diri terhadap gejolak amarah sehingga terbentuk ketenangan emosi yang luar biasa, yang menjadikan hatinya tidak berpaling dari Allah SWT.

Sementara itu, kesabaran yang benar adalah kesabaran yang terjadi secara sukarela. Ini dapat terjadi pada orang-orang yang selalu menyadari pentingnya peranan Allah SWT. dalam semua peristiwa, sehingga sejak awal, apa pun yang mereka lakukan mereka sudah meletakkan kesabaran sebagai pondasinya. Mereka inilah yang dijanjikan Allah SWT. akan memperoleh keberuntungan dan kemenangan dengan kesabaran mereka. Dalam istilah al-Qur'an, kesabaran dengan penuh kesadaran ini disebut sebagai sabar yang baik, atau dalam istilah Jawa disebut *sabar drana* (sangat bersabar).⁴⁵

Orang yang sabar tidak hanya bersikap lapang dada saat menghadapi kesulitan dan musibah, tetapi juga teguh pendirian (istiqomah) dalam memperjuangkan kebenaran, serta selalu

⁴⁴Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an ...*, hlm. 297.

⁴⁵E-book: Muhammad Sholikin, *The Power ...*, hlm. 16.

dinamis dan optimis dalam meraih masa depan yang lebih baik. Sabar menghadapi penyakit dan cobaan hidup merupakan perisai paling berharga yang membuat Muslim tidak mudah menyerah pada keadaan. Sabar dalam arti tidak mudah emosi tetapi pandai mengendalikan diri.⁴⁶

Lawan dari sifat sabar adalah keluh kesah (*jaza'*) yang merupakan perbuatan tercela, atau *kufur* yang akan membawa kepada kehancuran. Tidak ada pilihan bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan ini kecuali harus bersabar. Oleh karena itu, hal yang tidak terpisahkan dari sifat sabar adalah *taslim* (berserah diri) dan ridha kepada takdir (*qada*) yang telah ditentukan Allah.⁴⁷

b. Macam-macam Sabar

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sabar terbagi menjadi tiga bagian. (1) kesabaran terhadap perintah dan ketaatan, hingga itu terlaksana; (2) kesabaran dari larangan dan penyimpangan, hingga ia tidak terjatuh ke sana; dan (3) kesabaran menghadapi takdir dan penentuan, hingga ia tidak marah hati.⁴⁸

Adapun tentang macam-macam kesabaran, Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani menyebutkan tiga macam kesabaran:

⁴⁶E-book: Muhibb Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*, (Jakarta: QultumMedia, 2013), hlm. 39-40.

⁴⁷Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs ...*, hlm. 386.

⁴⁸Ibnu al-Qayyim al-Jauzy, *Sabar & Syukur ...*, hlm. 35.

- 1) Bersabar kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Bersabar bersama Allah, yaitu bersabar terhadap ketetapan Allah dan perbuatan-Nya terhadapmu, dari berbagai macam kesulitan dan musibah.
- 3) Bersabar atas Allah, yaitu bersabar terhadap rezeki, jalan keluar, kecukupan, pertolongan dan pahala yang dijanjikan Allah di kampung akhirat.

Ketiga macam kesabaran ini mencakup seluruh aspek kesabaran. Aspek pertama mencakup kesabaran untuk belajar taat dan melaksanakan perkara-perkara wajib karena di dalamnya terdapat kesulitan dan keharusan untuk menjaganya sepanjang umur manusia, seperti Shalat lima waktu, menunaikan zakat ketika syarat-syaratnya terpenuhi, puasa Ramadhan, menunaikan haji dan perintah-perintah Allah lainnya yang tidak mungkin dilakukan seorang hamba, kecuali jika dibarengi dengan kesabaran dan mujahadah.

Kesabaran ini juga mencakup kesabaran dari hal-hal yang diharamkan Allah. Karena biasanya manusia cenderung untuk jatuh ke dalam perbuatan haram, sebab sesuatu yang haram biasanya merupakan syahwat yang dicintai hawa nafsu. Tetapi seorang Muslim dilarang melakukannya dan harus bersabar atasnya dengan mengharapkan pahala yang dijanjikan Allah untuknya dan takut kepada siksa yang diancamkan kepadanya.

Aspek kedua berkaitan dengan kesabaran terhadap takdir Allah yang tidak menyenangkan yang dihindari manusia dan berlaku padanya hukum dan ketetapan Allah ini, seperti kematian, fakir, dan sakit. Akan tetapi, seorang mukmin yang sabar akan menerima ketetapan dan takdir itu dengan jiwa yang tenang, sabar, introspektif, dan yakin bahwa Allah akan memberikan pahala yang mulia baginya jika dia bersabar atas cobaan itu dan Allah akan memperhitungkannya.

Aspek ketiga seperti yang diungkapkan oleh Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dengan bersabar atas Allah, yaitu menunggu apa yang dijanjikan oleh Allah seperti kecukupan, bantuan, kemenangan, dan kekuatan bagi orang mukmin di dunia serta pahala dan ganjaran yang besar di akhirat.⁴⁹

c. Indikator Kesabaran

Berdasarkan uraian mengenai kesabaran di atas, dapat peneliti rumuskan indikator kesabaran, yaitu:

1) Tidak mengeluh

Manusia berdasarkan watak aslinya, selalu berkeluh kesah. Namun setelah dia mengetahui keutamaan bersabar, pahala, fungsi, dan kedudukannya dalam agama, tentu dia akan memutuskan bahwa tiada suatu kejadian atau suatu sikap pun dalam kehidupannya, melainkan dia akan melaluinya dengan kesabaran, berjuang melawan hawa nafsunya untuk menanggulangnya, dan memaksakan

⁴⁹Sa'id bin Musfir al-Qahtani, *Buku Putih ...*, hlm. 505-506.

dirinya untuk bersikap tegar terhadapnya hingga dirinya menjadi orang yang penyabar.⁵⁰

Sebagian orang ada yang sabar, tetapi bukan kesabaran yang baik. Kesabaran yang baik ialah kesabaran tanpa mengeluh atau mengadu kepada sesama makhluk, sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya:⁵¹

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾

Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."(Q.S. *Yūsuḥ*/12: 86).⁵²

Ayat al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa hanyalah kepada Allah seorang mukmin harus mengadukan kesusahan dan kesedihannya, bukan malah mengeluhkan kesusahan dan kesedihan tersebut kepada sesama manusia.

Seseorang yang beriman hendaknya tidak mengeluh atas cobaan yang diberikan Allah SWT., sebab cobaan tersebut tidak lain adalah untuk menggugurkan dosa. Setiap cobaan yang menimpa orang beriman, seperti penyakit, kelelahan, demam dan kesedihan, bahkan kecemasan yang

⁵⁰E-book: Muhammad Sholikin, *The Power ...*, hlm. 66.

⁵¹E-book: Muhammad Sholikin, *The Power ...*, hlm.16.

⁵²Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an ...*, hlm. 246.

mencemaskannya, niscaya diampuni karenanya sebagian dari kesalahannya.⁵³

Dalam menghadapi cobaan seseorang haruslah bersabar. Karena sabar merupakan benteng yang tangguh dalam menghadapi cobaan yang diberikan Allah SWT. dengan kata lain manusia yang sabar tidak akan merintih dan berkeluh kesah atas cobaan yang diterima, betapa pun berat dan pahitnya cobaan itu.⁵⁴

Hakikat sabar adalah ketika kita mampu mengendalikan diri dari dosa, menaati semua perintah Allah, memegang teguh akidah, tabah dan tidak mengeluh atas setiap musibah yang menimpa.⁵⁵

2) Tidak putus asa

Putus asa adalah suatu sikap atau perilaku seseorang yang menganggap dirinya telah gagal dalam menghasilkan suatu harapan cita-cita. Dia tidak mau kembali lagi untuk berusaha yang kedua kalinya. Sikap putus asa ini terjadi karena seseorang tidak mampu menanggung derita atas musibah. Putus asa adalah ciri kelemahan mental dan dalam

⁵³E-book: Yusuf al-Qardlawy, "Iman dan Kehidupan", terj. Fahrudin, *Terjemah Hadits ...*, hlm. 111.

⁵⁴Yunus Hanis Syam, *Sabar dan Syukur*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 19.

⁵⁵E-book: Tallal Alie Turfe, *Mukjizat Sabar*, terj. Asep Saifullah, (Bandung: PT Mizania Pustaka, 2009), hlm. 28.

beberapa ayat al-Qur'an ditegaskan bahwa sikap tersebut hanyalah pantas bagi kaum kafir.⁵⁶ Allah SWT. berfirman:

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ
اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yūsuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.(QS. *Yūsuf* /12: 87)⁵⁷

Kegagalan bukan akhir dari segalanya. Setiap kegagalan merupakan awal untuk meraih sebuah kesuksesan, karena kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda selama kita terus berusaha tanpa rasa putus asa. Kita harus yakin bahwa dibalik kesulitan yang menimpa kita, pasti akan ada kemudahan.

- 3) Melaksanakan perintah Allah SWT. dan meninggalkan larangan-Nya.

Dalam menjalankan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya dibutuhkan kesabaran. Kesabaran untuk belajar taat dan melaksanakan perkara-perkara wajib karena di dalamnya terdapat kesulitan dan keharusan untuk menjaganya sepanjang umur manusia,

⁵⁶Hamzah Ya'kub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah*, (Bandung: CV Diponegoro, 1985), hlm. 122-123.

⁵⁷Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an ...*, hlm. 246.

seperti shalat lima waktu, menunaikan zakat ketika syarat-syaratnya terpenuhi, puasa Ramadhan, menunaikan haji dan perintah-perintah Allah lainnya yang tidak mungkin dilakukan seorang hamba, kecuali jika dibarengi dengan kesabaran dan *mujahadah*.

Meninggalkan larangan-Nya juga dibutuhkan kesabaran. Karena biasanya manusia cenderung untuk jatuh ke dalam perbuatan haram, sebab sesuatu yang haram biasanya merupakan syahwat yang dicintai hawa nafsu.

Tetapi seorang Muslim dilarang melakukannya dan harus bersabar atasnya dengan mengharapkan pahala yang dijanjikan Allah SWT. untuknya dan takut kepada siksa yang diancamkan kepadanya

4) Mampu menahan emosi atau marah

Sifat marah merupakan tabiat yang tidak mungkin luput dari diri manusia, karena mereka mempunyai nafsu yang cenderung ingin selalu dituruti dan enggan diselisihi keinginannya. Bersamaan dengan itu, sifat marah merupakan bara api yang dikobarkan oleh setan dalam hati manusia untuk merusak agama dan diri mereka, karena dengan kemarahan seorang bisa menjadi gelap mata sehingga dia bisa melakukan tindakan atau mengucapkan perkataan yang berakibat buruk bagi diri dan agamanya.

Emosi yang tak terkendali hanya akan melelahkan, menyakitkan, dan meresahkan diri sendiri. Sebab ketika

marah misalnya, maka kemarahannya akan meluap dan sulit dikendalikan. Dan itu akan membuat seluruh tubuhnya gemetar, mudah memaki siapa saja, seluruh isi hatinya tertumpah-ruah, nafasnya tersengal-sengal, dan ia akan cenderung bertindak sekehendak nafsunya.⁵⁸

Oleh karena itu, hamba-hamba Allah SWT. yang bertakwa, meskipun mereka tidak luput dari sifat marah, akan tetapi mereka selalu berusaha melawan keinginan hawa nafsu, maka mereka pun selalu mampu meredam kemarahan mereka karena Allah SWT.

Allah SWT. memuji mereka dalam firman-Nya:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ

وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٤﴾

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. *Āli 'Imrān*/3: 134).⁵⁹

Artinya jika mereka disakiti orang lain yang menyebabkan timbulnya kemarahan dalam diri mereka, maka mereka tidak melakukan sesuatu yang diinginkan oleh watak kemanusiaan mereka (melampiaskan kemarahannya), akan tetapi mereka

⁵⁸E-book: Aidh al-Qarni, *La Tahzan (Jangan Bersedih)*, terj. Samson Rahman, (Jakarta: Qisthi Pers, 2005), hlm. 73.

⁵⁹Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an ...*, hlm. 67.

(justru berusaha) menahan kemarahan dalam hati mereka dan bersabar untuk tidak membalas perlakuan orang yang menyakiti mereka.⁶⁰

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesabaran

Kesabaran itu tidak dapat dipaksakan begitu saja dalam pribadi seseorang, melainkan ada beberapa faktornya:

- 1) *Syaja'ah* atau keberanian: seseorang dapat bersabar terhadap sesuatu jika dalam jiwanya ada keberanian menerima musibah atau keberanian dalam mengerjakan sesuatu. Dari seorang pengecut
- 2) *Al-quwwah* atau kekuatan: seseorang dapat bersabar terhadap segala sesuatu jika dalam dirinya cukup tersimpan sejumlah kekuatan. Dari orang yang lemah kepribadian sukar diharapkan kesabarannya menghadapi sesuatu.
- 3) Kesadaran dan pengetahuan: kesadaran adalah sumber kesabaran. Jika seseorang tahu dan sadar akan manfaat sesuatu pekerjaan barulah dia dapat bersabar dalam mengerjakannya.⁶¹

⁶⁰Abdullah Taslim, "*Atasi Marahmu Gapai Ridho Rabbmu*", <http://muslim.or.id/6169-atasi-marahmu-gapai-ridho-rabbmu.html>, diakses 03 Mei 2016.

⁶¹Hamzah Ya'kub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah ...*, hlm. 121.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis ingin memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan ditulis oleh peneliti. Di antara hasil penelitian yang dapat penulis temukan di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi saudara Achmadi Irchamni (71111018) yang berjudul “Pengaruh Intensitas Melakukan Puasa Senin Kamis terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Santri dalam Menghafal Nadham Alfiyah di Madrasah Diniyah Tsanawiyah “Mambaul Huda” Talokwohmojo Ngawen Blora.” Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011. Skripsi ini menggunakan metode angket. Simpulan dari skripsi ini adalah adanya pengaruh yang positif antara puasa senin kamis dengan tingkat kecemasan santri di Madrasah Diniyah Tsanawiyah “Mambaul Huda” Talokwohmojo Ngawen Blora.⁶²
2. Skripsi saudara Sutan Bazari (1101141) yang berjudul “Hubungan Intensitas Melaksanakan Puasa Senin Kamis dan Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.” Fakultas dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2007.

⁶²Achmadi Irchamni, “Pengaruh Intensitas Melakukan Puasa Senin Kamis terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Santri dalam Menghafal Nadham Alfiyah di Madrasah Diniyah Tsanawiyah “Mambaul Huda” Talokwohmojo Ngawen Blora”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2011).

Skripsi ini menggunakan metode kuesioner. Simpulan dari skripsi ini adalah ada hubungan yang signifikan antara puasa senin kamis dan perilaku keagamaan santri di pondok pesantren El-Bayan Bendasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.⁶³

3. Penelitian Maratus Sholikhah (2008) tentang “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas V di SDN Kalisari 3 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan”. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa dari hasil pengujian hipotesis, diperoleh $r_o = 0,637 > r_t 0,05 (40) = 0,312$ dan $r_o = 0,637 > r_t 0,01 (40) = 0,403$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru PAI terhadap Akhlak siswa kelas V SDN Kalisari 3 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.⁶⁴

Dari beberapa penelitian yang sudah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Sedangkan yang

⁶³Sutan Bazari, “Hubungan Intensitas Melaksanakan Puasa Senin Kamis dan Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.” *Skripsi* (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2007).

⁶⁴Maratus Sholikhah, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas V di SDN Kalisari 3 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2013).

membedakan dari penelitian ini adalah adanya korelasi antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa. Semakin tinggi intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis, semakin tinggi tingkat kesabarannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis, semakin rendah pula tingkat kesabarannya.

C. Rumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan.⁶⁵ Atau suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan dilandasi oleh generalisasi dan biasanya menyangkut hubungan diantara variabel-variabel penelitian. Berdasarkan landasan teori tersebut di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis terhadap tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang. Semakin tinggi intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis, semakin tinggi tingkat kesabarannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis, semakin rendah pula tingkat kesabarannya.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang terkumpul melalui metode angket untuk mencari seberapa besar korelasi antara intensitas puasa sunah Senin Kamis terhadap tingkat kesabaran mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang, selanjutnya dianalisis melalui perhitungan-perhitungan dengan menggunakan rumus statistik.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 14.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Letak Universitas ini berada di jalan Prof. Dr. Hamka, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

2. Waktu

Pengumpulan data penelitian dilakukan selama dua Minggu (14 hari). Terhitung mulai tanggal 10 Mei sampai dengan 24 Mei 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAI angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang, yang berjumlah 153 mahasiswa.³

²Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 117.

³Data diambil dari dokumen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 20 Mei 2106.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Jadi sampel dari penelitian ini adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi atau dapat dikatakan objek yang sesungguhnya dari penelitian.

Dalam pengambilan sampel, berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sedangkan jika jumlah subjeknya lebih besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% dan atau 20-25% atau lebih”. Sampel dalam penelitian ini diambil 26% dari 153 mahasiswa, yaitu: $153 \times 26\% = 39,78$. Dibulatkan menjadi 40.

Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke responden dan memberikan angket agar diisi sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 118.

D. Variabel dan Indikator

1. Variabel

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Independen/ bebas/ pengaruh/ X

Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya/ terpengaruhnya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah intensitas melakukan puasa Senin Kamis.

b. Variabel dependen/terikat/ terpengaruh/ Y

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kesabaran mahasiswa.

2. Indikator

Indikator dapat diartikan sebagai suatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Indikator dari variabel X (Intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis)

- 1) Frekuensi
 - 2) Kesungguhan
 - 3) Motivasi
- b. Indikator dari variabel Y (Tingkat kesabaran mahasiswa)
- 1) Tidak mengeluh
 - 2) Tidak putus asa
 - 3) Melaksanakan perintah Allah SWT. dan meninggalkan larangan-Nya
 - 4) Mampu menahan emosi/marah

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan pertama kali dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen artinya barang-barang yang tertulis atau tercetak, seperti data atau hal-hal atau variabel mengenai buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai nama-nama mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo yang akan menjadi responden.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵ Dalam penelitian ini kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dan korelasinya terhadap tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang.

Adapun instrumen yang digunakan adalah kuesioner langsung yaitu angket yang dikirimkan langsung dan dijawab oleh responden. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup, di mana angket tersebut telah tersedia empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lain. Sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dan tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang dengan memberikan daftar pernyataan untuk dijawab oleh responden secara tertulis. Angket tersebut

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 199.

terlampir pada *lampiran 2*. Adapun kisi-kisi angket tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengetahui korelasi antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen		Jml
		Positif	Negatif	
Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis	1. Frekuensi	1,2,3,4	5,6,7	7
	2. Kesungguhan	8,9,10,11	12,13,14	7
	3. Motivasi	18,19,20	15,16,17	6
Kesabaran	1. Tidak mengeluh	1,2,4,6,7	3,5	7
	2. Tidak putus asa	8,9,10	11,12	5
	3. Melaksanakan perintah Allah SWT. dan meninggalkan larangan-Nya	13,15,17,19	14,16,18	7
	4. Mampu menahan emosi atau marah	20,21,22,23	24,25	6
Jumlah		27	18	45

Pernyataan-pernyataan dalam angket disusun berdasarkan skala *Likert*. Setiap pernyataan dari masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot skor 1 sampai 4. Skor setiap alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penskoran Angket Intensitas Melakukan Puasa
Sunah Senin Kamis

No.	Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

Tabel 3.3
Penskoran Angket Tingkat Kesabaran Mahasiswa
PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang

No.	Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Analisis Uji Instrumen

Pada uji instrumen ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel penelitian yaitu Intensitas melakukan Puasa Sunah Senin Kamis dan Tingkat Kesabaran Mahasiswa PAI Angkatan Tahun 2013 UIN Walisongo Semarang.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid yaitu apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur)

itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dan tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang. Secara teori perhitungannya menggunakan korelasi *product moment* dengan skor kasar, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y,
- n : Banyaknya subjek/ peserta didik yang diteliti,
- $\sum X$: Jumlah skor tiap butir soal,
- $\sum Y$: Jumlah skor total,
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal,
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total.⁷

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada r tabel *product moment* dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 173.

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 206.

tersebut valid. Namun peneliti dalam penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0.

Hasil dari uji coba tersebut dapat dilihat pada *lampiran 3* dan *4*. Dari hasil uji coba kemudian diuji kevalidannya dan pernyataan yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan perhitungan pada lampiran, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Analisis Validitas Butir Angket
Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis

Butir Soal	R_{hitung}	Ket.	r_{tabel}	Keputusan	
Item_1	0,551	>	0,344	Valid	N=33 df(N-2)= 31 r _{tabel} = 0,344
Item_2	0,370	>	0,344	Valid	
Item_3	0,506	>	0,344	Valid	
Item_4	0,558	>	0,344	Valid	
Item_5	0,420	>	0,344	Valid	
Item_6	0,556	>	0,344	Valid	
Item_7	0,524	>	0,344	Valid	
Item_8	0,495	>	0,344	Valid	
Item_9	0,373	>	0,344	Valid	
Item_10	0,377	>	0,344	Valid	
Item_11	0,585	>	0,344	Valid	
Item_12	0,455	>	0,344	Valid	
Item_13	0,304	<	0,344	Tidak Valid	
Item_14	0,473	>	0,344	Valid	
Item_15	0,453	>	0,344	Valid	
Item_16	0,349	>	0,344	Valid	

Item_17	0,386	>	0,344	Valid	
Item_18	0,346	>	0,344	Valid	
Item_19	0,400	>	0,344	Valid	
Item_20	0,500	>	0,344	Valid	

Dari hasil validitas angket intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis di atas diperoleh 1 butir soal yang tidak valid, yaitu nomor 13.

Tabel 3.5
Analisis Validitas Butir Angket
Kesabaran Mahasiswa

Butir Soal	r_{xy}	Ket.	r_{tabel}	Keputusan	N=33 df(N-2)= 31 $r_{tabel} = 0,344$
Item_1	0,595	>	0,344	Valid	
Item_2	0,31	<	0,344	Tidak Valid	
Item_3	0,499	>	0,344	Valid	
Item_4	0,67	>	0,344	Valid	
Item_5	0,538	>	0,344	Valid	
Item_6	0,512	>	0,344	Valid	
Item_7	0,326	<	0,344	Tidak Valid	
Item_8	0,446	>	0,344	Valid	
Item_9	0,316	<	0,344	Tidak Valid	
Item_10	0,397	>	0,344	Valid	
Item_11	0,554	>	0,344	Valid	
Item_12	0,512	>	0,344	Valid	
Item_13	0,484	>	0,344	Valid	
Item_14	0,422	>	0,344	Valid	
Item_15	0,428	>	0,344	Valid	
Item_16	0,656	>	0,344	Valid	
Item_17	0,566	>	0,344	Valid	
Item_18	0,709	>	0,344	Valid	

Item_19	0,465	>	0,344	Valid
Item_20	0,66	>	0,344	Valid
Item_21	0,786	>	0,344	Valid
Item_22	0,684	>	0,344	Valid
Item_23	0,627	>	0,344	Valid
Item_24	0,609	>	0,344	Valid
Item_25	0,227	<	0,344	Tidak Valid

Dari hasil validitas angket tingkat kesabaran di atas diperoleh 4 butir soal yang tidak valid, yaitu nomor 2, 7, 8, dan 25.

Item yang valid dan tidak valid bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Sebaran Item Valid Dan Tidak Valid (Drop) Pada Angket
Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis Dan Tingkat
Kesabaran Mahasiswa

Kriteria	Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis	Tingkat Kesabaran	Jumlah
	Item Nomor		
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	40
Drop	13	2, 7, 9, 25	5

Angket tersebut diujicobakan kepada 33 responden. Setelah diuji validitasnya, kemudian item-item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Angket setelah uji coba tersebut bisa dilihat pada *lampiran 8*.

Untuk lebih jelasnya, sebaran item angket setelah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin
Kamis dan Tingkat Kesabaran
Setelah Uji Coba

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis	1. Frekuensi	1,2,3,4	5,6,7	7
	2. Kesungguhan	8,9,10,11	12,13	6
	3. Motivasi	17,18,19	14,15,16	6
Kesabaran	1. Tidak mengeluh	1,2,3	4,5	5
	2. Tidak putus asa	6,7	8,9	4
	3. Melaksanakan perintah Allah SWT. dan meninggalkan larangan-Nya	10,11,12,13	14,15,16	7
	4. Mampu menahan emosi atau marah	17,18,19,20	21	5
Jumlah		24	16	40

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁸ Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban dan kebenaran instrumen-instrumen tersebut bila diujikan kembali. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* dihitung menggunakan program SPSS 16.0.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas butir angket dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, untuk intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis diperoleh hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	19

Dan angket kesabaran mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	21

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 173.

Dari hasil di atas diketahui koefisien reliabilitas angket intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis diperoleh hasil $\alpha \text{ cronbach} = 0,790$, dan angket kesabaran mahasiswa diperoleh hasil $\alpha \text{ cronbach} = 0,890$, sedangkan $r_{\text{tabel product moment}}$ dengan taraf signifikan 5% dengan $N=33$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,344$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ artinya koefisien reliabilitas butir angket memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Adapun yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data ini meliputi empat tahap, yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini, disusun distribusi frekuensi untuk mentabulasikan data yang telah dikumpulkan, yaitu dengan menyusun distribusi frekuensi dari kedua variabel terhadap jawaban angket yang telah diisi oleh responden.⁹

a. Pemberian skor

Untuk mempermudah penggolongan data statistiknya, angka setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 135.

Tabel 3.8
Penskoran Angket Intensitas Melakukan Puasa
Sunah Senin Kamis

No.	Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

Tabel 3.9
Penskoran Angket Tingkat Kesabaran Mahasiswa
PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang

No.	Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

- b. Menentukan jumlah interval kelas

Untuk mencari jumlah interval kelas digunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- c. Mencari kelas tertinggi dan terendah

Kemudian mencari nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari range dengan rumus:

$$R = \frac{H-L}{K}$$

Ket:

R = Range

- H = *Highest Score* (nilai tertinggi)
L = *Lowest Score* (nilai terendah)
K = jumlah kelas

d. Menghitung panjang interval kelas

Dilanjutkan dengan menetapkan besar dan luas dari masing-masing interval nilai yang akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Ket:

- i = Interval
R = Range
K = Jumlah kelas

e. Menentukan tabel dan mencari *mean*

Hasil dari tahapan ini dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji. Selanjutnya menentukan tabel frekuensi. Kemudian mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel X dan Y dengan rumus sebagai berikut:¹⁰

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik ...*, hlm. 80

Untuk variabel X, maka rumusnya : $M_x = \frac{\sum x}{N}$

Untuk variabel Y, maka rumusnya : $M_y = \frac{\sum y}{N}$

- f. Memvisualisasikan tentang distribusi frekuensi skor mean dan nilai distribusi ke dalam bentuk histogram.

2. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dihitung menggunakan *software* program SPSS 16.0.

Peneliti menginterpretasikan hasil output SPSS dengan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yang diperoleh $< \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan dua varians sehingga diketahui populasi dengan varians yang homogen atau heterogen.

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas dengan *One-Way Anova* dihitung menggunakan *software* program SPSS 16.0.

Peneliti menginterpretasikan hasil output SPSS dengan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi (*One-Way Anova*) yang diperoleh $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian sama (homogen). Sebaliknya jika signifikansi (*One-Way Anova*) yang diperoleh $< 0,05$ maka dikatakan varian tidak sama (tidak homogen)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalannya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dengan dicari menggunakan korelasi *Product moment*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara kriterium (Y) dengan prediktor (X)

Korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y) melalui teknik korelasi *product moment* dari Pearson, sebagai berikut:¹¹

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik ...*, hlm. 204.

Terlebih dahulu diketahui:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

N = jumlah ke seluruh data

Setelah r_{xy} diketahui, kemudian menarik kesimpulan yang dilakukan dengan cara dikonsultasikan dengan tabel nilai *r product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan sebaliknya, H_o (Hipotesis Nihil) ditolak. Berarti memang benar antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

1. Profil Tempat Penelitian

UIN Walisongo Semarang terletak di Jalan Walisongo no. 3-5 kota Semarang 50185. UIN Walisongo berdiri dengan nama IAIN Walisongo pada tanggal 06 April 1970 dan resmi berganti dari IAIN menjadi UIN Sejak diterbitkannya Peraturan Presiden nomor 130 tahun 2014 pada tanggal 19 Desember 2014 bersamaan dengan 2 UIN yang lain yaitu UIN Palembang dan UIN Sumatra Utara. Peresmian dan penandatanganan prasasti dilakukan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka, kemudian diresmikan oleh Menteri Agama H. Lukman Hakim Syaifudin pada hari senin, 06 April 2015 di auditorium II kampus III.

Keberadaan UIN Walisongo pada awalnya tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat santri di Jawa Tengah akan terselenggaranya lembaga pendidikan tinggi yang menjadi wadah pendidikan pasca pesantren. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Jawa Tengah adalah daerah yang memiliki basis pesantren yang sangat besar. Dengan demikian di satu sisi lembaga pendidikan tinggi ini harus mampu memposisikan diri sebagai penerus tradisi pesantren, sementara di sisi lain ia harus memerankan diri

sebagai lembaga pendidikan tinggi yang melakukan diseminasi keilmuan, sebagaimana layaknya perguruan tinggi.

Para pendiri UIN ini secara sadar memberi nama Walisongo. Nama besar ini menjadi simbol sekaligus spirit bagi dinamika sejarah perguruan tinggi agama Islam terbesar di Jawa Tengah ini. Tentu dalam bentangan sejarahnya, UIN terlibat dalam pergulatan meneruskan tradisi dan cita-cita Islam inklusif ala Walisongo, sembari melakukan inovasi agar kehadirannya dapat secara signifikan berdaya guna bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan secara nyata berkhidmah untuk membangun peradaban umat manusia. Spirit inilah yang dikembangkan menuju UIN Walisongo sebagai *center of excellence* perguruan tinggi agama Islam di Indonesia.¹

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) terletak di area kampus 2 UIN Walisongo. FITK mempunyai 6 jurusan/ program studi yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGR).

¹Wikipedia, UIN Walisongo, http://id.m.wikipedia.org/wiki/UIN_Walisongso.html, diakses pada 20 Mei 2016.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan prodi yang tertua di UIN Walisongo Semarang, karena prodi PAI sudah ada sejak pertama berdirinya IAIN Walisongo Semarang. Prodi PAI memiliki Visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Jurusan Pendidikan Agama Islam yang kompetitif dalam riset berbasis kesatuan ilmu pengetahuan di tingkat Nasional pada tahun 2027.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif dengan berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan dan berwawasan kearifan lokal.
- 2) Menyelenggarakan riset bidang Pendidikan Agama Islam berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi hasil riset dan pengembangan bidang pendidikan Agama Islam.
- 4) Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.
- 5) Melaksanakan pelayanan akademik yang prima dan Islami.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang profesional, unggul, dan berdaya saing dalam bidang pendidikan Agama Islam

serta memiliki kedalaman aqidah dan berakhlakul karimah;

- 2) Menghasilkan riset dan karya ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan dan berwawasan kearifan lokal;
- 3) Menghasilkan karya pengabdian masyarakat yang aplikatif dan berdayaguna.²

2. Struktur Pengelola Tingkat Fakultas

Dekan	: Dr. H. Raharjo, M. Ed. St
Wakil Dekan I	: Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
Wakil Dekan II	: H. Ahmad Muthohar, M.Ag
Wakil Dekan III	: Drs. H. Wahyudi, M.Pd
Kajur PAI	: Drs. H. Mustopa, M.Ag
Sekjur PAI	: Hj. Nur Asiyah, M.SI
Kajur PBA	: Dr. Ahmad Isma'il, M.Ag. M.Hum
Sekjur PBA	: Rosidi, M.S.I
Kajur MPI	: Dr. Fahrurrozi, M.Ag
Sekjur MPI	: Fatkhuroji, M.Pd
Kajur PBI	: Dr. H. Ikhrom, M. Ag
Sekjur PBI	: Sayyidatul Fadhilah, S.Pd.I, M.Pd
Kajur PGMI	: H. Fakrur Rozi, M.Ag
Sekjur PGMI	: Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
Kajur PGRA	: H. Mursid, M.Ag

²Data diambil dari dokumen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 20 Mei 2016.

Sekjur PGRA : Drs. H. Muslam, M.Ag³

3. Fasilitas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Guna menunjang kegiatan belajar mengajar mahasiswa, FITK dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh FITK meliputi:

- a. Perpustakaan
- b. Masjid
- c. Internet – WIFI
- d. Ruang kuliah
- e. Lapangan futsal
- f. Laboratorium MIPA (Matematika, Kimia, Fisika dan Biologi)
- g. Laboratorium Pendidikan (*Micro teaching*)
- h. Kantin mahasiswa⁴

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 9 Mei sampai tanggal 23 Mei 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi, yaitu untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

³Data diambil dari dokumen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 20 Mei 2016.

⁴Official website Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, http://fitk.walisongo.ac.id/?page_id=26, diakses pada 10 Mei 2016.

1. Dokumentasi

Dengan teknik ini diperoleh data mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 sejumlah 153 mahasiswa.⁵ Populasi tersebut diambil sampel untuk dijadikan responden penelitian dengan teknik simple random sampling. Dari sampel tersebut diambil sebanyak 26% dari populasi sehingga diperoleh $153 \times 26\% = 39,78$. Dibulatkan menjadi 40. Daftar nama responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Daftar Nama Responden

No	NAMA	KELAS	KODE
1.	Asmulyana Baladrah	PAI 6C	R-1
2.	Himmatul Ulya	PAI 6C	R-2
3.	Fila Millati Qutsi	PAI 6C	R-3
4.	Nur Izzati	PAI 6C	R-4
5.	Finaidamatussilmi	PAI 6C	R-5
6.	Iffah Elvina	PAI 6C	R-6
7.	Nailul Manan	PAI 6C	R-7
8.	Muhammad Syarif Hidayatullah	PAI 6C	R-8
9.	Khusna	PAI 6C	R-9
10.	M. Ulin Nuha	PAI 6C	R-10
11.	Arif Hantoro	PAI 6C	R-11
12.	Irfah Nur Nadhifah	PAI 6C	R-12
13.	Muhammad Syamsudin Hilmi	PAI 6C	R-13
14.	Atina Bilqis Izza	PAI 6C	R-14
15.	Galih Rohmatullah	PAI 6C	R-15
16.	M. Ulil Absor	PAI 6C	R-16
17.	Ahmad Syukron Falah	PAI 6C	R-17
18.	Anah Adi Fawistri	PAI 6C	R-18
19.	Abu Hurairoh	PAI 6C	R-19

⁵Data diambil dari dokumen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 20 Mei 2106.

20.	M. Faiq Abrar	PAI 6C	R-20
21.	Ade Tri Ikhsaniyah	PAI 6C	R-21
22.	Dhawi Mafakhiri Ulya	PAI 6C	R-22
23.	Dina Rahmah	PAI 6C	R-23
24.	Ulva Nur Azizah	PAI 6C	R-24
25.	Nugroho	PAI 6C	R-25
25.	Maharani	PAI 6C	R-26
27.	Priliansyah Ma'ruf	PAI 6C	R-27
28.	Yasir Ali	PAI 6C	R-28
29.	Baihaqi	PAI 6A	R-29
30.	Iza Firdiyanah Rizki	PAI 6A	R-30
31.	Khoerunnisa	PAI 6A	R-31
32.	Syaefudin Hamzah	PAI 6A	R-32
33.	Edi Sudi Hartono	PAI 6A	R-33
34.	Muhammad Basori	PAI 6A	R-34
35.	Lia Lutfiana	PAI 6A	R-35
36.	Durrotul Yatima	PAI 6A	R-36
37.	Anis Baitul Yasiroh	PAI 6A	R-37
38.	Nabilah	PAI 6A	R-38
39.	Siti Muzaroah	PAI 6A	R-39
40.	Umi Rizqiah	PAI 6A	R-40

2. Angket

Perolehan data puasa sunah Senin Kamis dan kesabaran adalah hasil angket yang diberikan kepada responden yang berjumlah 40 mahasiswa.

Adapun angket puasa sunah Senin Kamis terdiri dari 19 pernyataan, 11 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif. Angket kesabaran terdiri dari 21 pernyataan, 13 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan tersebut disertai dengan 4 alternatif jawaban, yaitu: Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah dengan

skor 4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif. Hasil angket penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Data Hasil Angket Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis

Untuk menentukan nilai kuantitatif puasa sunah Senin Kamis adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Hasil Angket Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis

No. Resp	X	No. Resp	X	No. Resp	X	No. Resp	X
R – 1	87	R – 11	68	R – 21	66	R – 31	62
R – 2	92	R – 12	70	R – 22	75	R – 32	67
R – 3	92	R – 13	86	R – 23	84	R – 33	93
R – 4	80	R – 14	72	R – 24	83	R – 34	63
R – 5	87	R – 15	87	R – 25	88	R – 35	88
R – 6	91	R – 16	75	R – 26	83	R – 36	82
R – 7	82	R – 17	79	R – 27	68	R – 37	62
R – 8	67	R – 18	84	R – 28	47	R – 38	79
R – 9	86	R – 19	80	R – 29	74	R – 39	67
R – 10	74	R – 20	82	R – 30	67	R-40	84
Jumlah							3103
Rata-rata							77, 575

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor puasa sunah Senin Kamis dan skor rata-rata (*mean*). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Mencari jumlah interval kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,60205999) \\
 &= 1 + 5,28679797 \\
 &= 6,287
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 7

2) Mencari range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L && \text{ket: R = Range (rentang data)} \\
 &= 93 - 47 && H = \text{Nilai tertinggi} \\
 &= 46 && L = \text{Nilai terendah}
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang interval kelas

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 I &= \frac{R}{7} \quad I = \frac{46}{7} \quad I = 6,571 \text{ dibulatkan menjadi 7.}
 \end{aligned}$$

Jadi interval kelas adalah 7 dan jumlah interval 7.

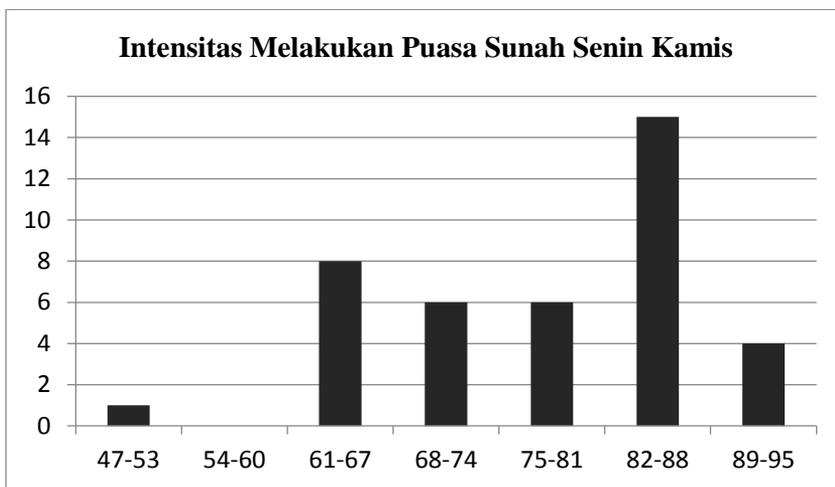
Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Mean
Intensitas Puasa Sunah Senin Kamis

No	Interval	X (Nilai Tengah)	F	F.X	Mean
1	47 – 53	50	1	50	$ \begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{3099}{40} \\ &= 77,475 \end{aligned} $
2	54 – 60	57	0	0	
3	61- 67	64	8	512	
4	68 – 74	71	6	426	
5	75 – 81	78	6	468	
6	82 – 88	85	15	1275	
7	89 – 95	92	4	368	
			N = 40	$\sum FX = 3099$	

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase)
Intensitas Puasa Sunah Senin Kamis

No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
1	47 – 53	1	2,5 %	Sangat Kurang Sekali
2	54 – 60	0	0 %	Sangat Kurang
3	61 – 67	8	20 %	Kurang
4	68 – 74	6	15 %	Cukup
5	75 – 81	6	15 %	Baik
6	82 – 88	15	37,5 %	Sangat baik
7	89 – 95	4	10 %	Sangat Baik Sekali
		N = 40	$\Sigma P = 100 \%$	

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa *mean* dari variabel intensitas melakukan puasa Senin Kamis adalah sebesar 77,47. Hal ini berarti bahwa intensitas puasa sunah Senin Kamis yang dilakukan mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 adalah termasuk kategori baik. Berdasarkan data tentang distribusi frekuensi skor mean dan nilai distribusi, kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1
Histogram Frekuensi Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin
Kamis

b. Data Hasil Angket Kesabaran

Untuk menentukan nilai kuantitatif tingkat kesabaran adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Data Hasil Angket Tingkat Kesabaran Mahasiswa

No. Resp	X						
R - 1	93	R - 11	79	R - 21	63	R - 31	64
R - 2	92	R - 12	85	R - 22	74	R - 32	51
R - 3	88	R - 13	76	R - 23	82	R - 33	88
R - 4	77	R - 14	69	R - 24	83	R - 34	63
R - 5	87	R - 15	64	R - 25	79	R - 35	83
R - 6	71	R - 16	63	R - 26	73	R - 36	65
R - 7	69	R - 17	86	R - 27	55	R - 37	58

R – 8	77	R – 18	67	R – 28	76	R – 38	56
R – 9	71	R – 19	79	R – 29	67	R – 39	92
R – 10	48	R – 20	71	R – 30	74	R-40	94
Jumlah							2952
Rata-rata							73,8

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor puasa sunah Senin Kamis dan skor rata-rata (*mean*). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari jumlah interval kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,60205999) \\
 &= 1 + 5,28679797 \\
 &= 6,287
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 7

- 2) Mencari range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L && \text{ket: R = Range (rentang data)} \\
 &= 94 - 48 && \text{H = Nilai tertinggi} \\
 &= 46 && \text{L = Nilai terendah}
 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang interval kelas

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 I &= \frac{R}{K} \quad I = \frac{46}{7} \quad I = 6,571 \text{ dibulatkan menjadi 7.}
 \end{aligned}$$

Jadi interval kelas adalah 7 dan jumlah interval 7.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Skor Mean
Tingkat Kesabaran Mahasiswa

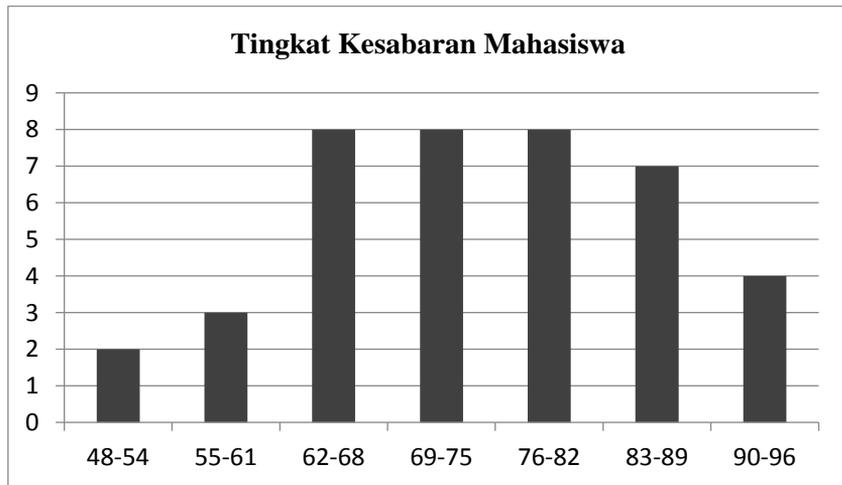
No.	Interval	X (Nilai Tengah)	F	F.X	Mean
1	48 – 54	51	2	102	$M = \frac{\sum FX}{N}$ $= \frac{2978}{40}$ $= 74,45$
2	55 – 61	58	3	174	
3	62 – 68	65	8	520	
4	69 – 75	72	8	576	
5	76 – 82	79	8	632	
6	83 – 89	86	7	602	
7	90 – 96	93	4	372	
			N = 40	$\sum FX = 2978$	

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase)
Tingkat Kesabaran Mahasiswa

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
1	48 – 54	2	5 %	Sangat Kurang Sekali
2	55 – 61	3	7,5 %	Sangat Kurang
3	62 – 68	8	20 %	Kurang
4	69 – 75	8	20 %	Cukup
5	76 – 82	8	20 %	Baik
6	83 – 89	7	17,5 %	Sangat baik
7	90 – 96	4	10 %	Sangat Baik Sekali
		N = 40	$\sum P = 100 \%$	

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa *mean* dari variabel tingkat kesabaran mahasiswa adalah sebesar 74,45. Hal ini berarti bahwa tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang adalah termasuk kategori cukup. Berdasarkan data tentang distribusi frekuensi skor

mean dan nilai distribusi, kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2
Histogram Frekuensi Tingkat Kesabaran Mahasiswa

C. Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden dan sumber dari data lain terkumpul. Pada penelitian ini terdapat beberapa analisis data, yaitu:

1. Uji Persyaratan

Uji persyaratan ini dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berangkat dari kondisi yang sama. Data yang digunakan dalam uji ini adalah nilai angket mahasiswa PAI. Dalam uji persyaratan ini dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tahap pertama dalam uji persyaratan adalah dengan melakukan uji normalitas. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan itu berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 16.0. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensitas_ melakukan_ puasa_ sunah_ Senin_ Kamis	Tingkat_ kesabaran_ Mahasiswa
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	77.5750	73.8000
	Std. Deviation	10.42897	11.90389
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.057
	Positive	.096	.045
	Negative	-.139	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.881	.361
Asymp. Sig. (2-tailed)		.419	.999

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *interpretasi Asymp. Sig. (2-tailed)* intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis adalah 0,419 dan kesabaran mahasiswa 0,999. Ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka distribusi data dinyatakan normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau homogen. Dalam melakukan uji homogenitas ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 16.0. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Test of Homogeneity of Variances

Tingkat kesabaran Mahasiswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.834	13	19	.112

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikansi *Levene test* (p) = 0,112 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian Y atas X adalah homogen dan dapat dikatakan bahwa data yang diambil dari setiap unit sampel adalah homogen.

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui korelasi antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang, peneliti menggunakan uji korelasi *Products momen Pearson* dalam memprediksikan hubungan sebab akibat dari variabel X dan variabel Y. Adapun variabelnya adalah sebagai berikut:

X : Intensas melakukan puasa sunah Senin Kamis

Y : Tingkat kesabaran Mahasiswa PAI UIN Walisongo
Semarang

Hipotesis:

H_a = ada korelasi antara variabel X dan variabel Y

H_0 = tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y

Pengujian Hipotesis:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana;

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Kriteria Pengujian:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, dan sebaliknya H_0 (Hipotesis Nihil) ditolak.

Untuk memudahkan dalam perhitungan maka perlu dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data Variabel X dan Y

No. Resp	X	Y	X²	Y²	X.Y
1	87	93	7569	8649	8091
2	92	92	8464	8464	8464
3	92	88	8464	7744	8096
4	80	77	6400	5929	6160
5	87	87	7569	7569	7569
6	91	71	8281	5041	6461
7	82	69	6724	4761	5658
8	67	77	4489	5929	5159
9	86	71	7396	5041	6106
10	74	48	5476	2304	3552
11	68	79	4624	6241	5372
12	70	85	4900	7225	5950
13	86	76	7396	5776	6536
14	72	69	5184	4761	4968
15	87	64	7569	4096	5568
16	75	63	5625	3969	4725
17	79	86	6241	7396	6794
18	84	67	7056	4489	5628
19	80	79	6400	6241	6320
20	82	71	6724	5041	5822
21	66	63	4356	3969	4158
22	75	74	5625	5476	5550
23	84	82	7056	6724	6888
24	83	83	6889	6889	6889
25	88	79	7744	6241	6952
26	83	73	6889	5329	6059
27	68	55	4624	3025	3740
28	47	76	2209	5776	3572
29	74	67	5476	4489	4958
30	67	74	4489	5476	4958
31	62	64	3844	4096	3968
32	67	51	4489	2601	3417

33	93	88	8649	7744	8184
34	63	63	3969	3969	3969
35	88	83	7744	6889	7304
36	82	65	6724	4225	5330
37	62	58	3844	3364	3596
38	79	56	6241	3136	4424
39	67	92	4489	8464	6164
40	84	94	7056	8836	7896
Jumlah	3103	2952	244957	223384	230975

Dari tabel di atas diketahui:

$$N = 40$$

$$\sum X = 3103$$

$$\sum Y = 2952$$

$$\sum X^2 = 244957$$

$$\sum Y^2 = 223384$$

$$\sum XY = 230975$$

a. Mencari korelasi antara X dan Y

Untuk menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis (Variabel X) dan tingkat kesabaran mahasiswa (Variabel Y) menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Rumus analisis korelasi *product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Hasil analisis perhitungan uji hipotesis (r_{hitung}) dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dan 1% dengan $df = N - nr$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a (Hipotesis

Alternatif) diterima, dan sebaliknya H_0 (Hipotesis Nihil) ditolak.

Sebelum mencari r_{xy} harus mencari $\sum xy$, $\sum x^2$, dan $\sum y^2$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 230975 - \frac{(3103)(2952)}{40} \\ &= 230975 - \frac{9160056}{40} \\ &= 230975 - 229001,4 \\ &= 1973,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 244957 - \frac{(3103)^2}{40} \\ &= 244957 - \frac{9628609}{40} \\ &= 244957 - 240715,225 \\ &= 4241,775\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{40} \\ &= 223384 - \frac{(2952)^2}{40} \\ &= 223384 - \frac{8714304}{40} \\ &= 223384 - 217857,6 \\ &= 5526,4\end{aligned}$$

Sehingga

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1973,6}{\sqrt{(4241,77)(5526,4)}} \\
&= \frac{1973,6}{\sqrt{23441717,7}} \\
&= \frac{1973,6}{4841,66477} \\
&= 0,4076
\end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, hasil analisis perhitungan uji hipotesis diperoleh $r_{hitung} = 0,4076$. Untuk taraf signifikansi 5% dengan $df = 40 - 2 = 38$ diperoleh $r_{tabel} = 0,2638$, sedangkan taraf signifikansi 1% dengan $df = 40 - 2 = 38$ diperoleh $r_{tabel} = 0,3120$.

$$5\% \quad = 0,4076 \geq 0,2638$$

$$1\% \quad = 0,4076 \geq 0,3120$$

Karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a (Hipoesis Alternatif) diterima dan H_0 (Hipotesis Nihil) ditolak. Dengan demikian, disimpulkan bahwa ada hubungan (korelasi) yang positif antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang.

b. Kontribusi variabel X dan Y

Untuk menghitung seberapa besar sumbangan yang di berikan oleh variabel X terhadap Y menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
KD &= r^2 \times 100\% \\
&= (0,4076)^2 \times 100\% \\
&= 0,1661 \times 100\% \\
&= 16,61\% \quad \approx 17\%.
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh variabel X (intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis) terhadap variabel Y (tingkat Kesabaran) sebesar 17%.

c. Menguji signifikansi korelasi antara variabel X dan Y

Untuk membuktikan signifikansi hubungan variabel X dan variabel Y selanjutnya dilakukan uji signifikansi melalui uji “t”, hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan $df = N - 2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan, sebaliknya jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang non-signifikan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \\ &= \frac{0,4076\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,407)^2}} \\ &= \frac{0,4076\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,165649}} \\ &= \frac{2,5089165}{0,74777916} \\ &= 2,752 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh $t_{hitung} = 2,752$. Untuk taraf signifikansi 5% dan 1% dengan $df = 40 - 2 = 38$ diperoleh $t_{tabel} = 2,02$ dan $2,71$. Karena $t_{hitung} (2,752) \geq t_{tabel} (2,02 \text{ dan } 2,71)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

D. Pembahasan

Hasil angket intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis nilai tertinggi adalah 93 dan nilai terendahnya adalah 47 dengan rata-rata 77,47, berada pada kriteria **baik** dengan prosentase 15 %. Dan hasil angket tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang, nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendahnya adalah 48 dengan rata-rata 74,45, berada pada kriteria **cukup** dengan prosentase 20 %.

Hasil uji normalitas angket intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dan angket tingkat kesabaran mahasiswa yang telah dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0, data menunjukkan terdistribusi **normal**. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dan dapat disimpulkan bahwa angket intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dan angket tingkat kesabaran mahasiswa bersifat **homogen**, artinya memiliki varians yang sama.

Hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata angket intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis adalah 77,47 dan nilai rata-rata angket tingkat kesabaran mahasiswa adalah 74,45. Setelah dilakukan uji korelasi menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson*, diperoleh hasil $r_{xy} = 0,4076 > r_{tabel} = 0,2638$ dan $0,3120$ pada taraf signifikansi 5% dan 1%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa **ada korelasi (hubungan) yang positif antara intensitas melakukan**

puasa sunah Senin Kamis terhadap tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang.

Hubungan yang positif antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis terhadap tingkat kesabaran mahasiswa artinya terjadi hubungan yang searah antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dan tingkat kesabaran mahasiswa, bila intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis semakin baik, maka tingkat kesabaran mahasiswa akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, bila intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis semakin rendah, maka tingkat kesabaran mahasiswa akan semakin menurun.

Setelah diketahui ada hubungan yang positif antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis terhadap tingkat kesabaran mahasiswa, maka tahap selanjutnya adalah menghitung seberapa besar kontribusi atau sumbangan yang di berikan oleh intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis terhadap tingkat kesabaran mahasiswa dengan Koefisien Determinasi. Dari perhitungan Koefisien Determinasi di atas diperoleh KD sebesar 17%. Artinya, intensitas dalam melakukan puasa sunah Senin Kamis hanya mempengaruhi tingkat kesabaran mahasiswa sebesar 17%, dan 83% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Tahap akhir yaitu membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa adalah melalui uji t.

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh $t_{hitung} = 2,752$. Setelah diperoleh harga t_{hitung} , kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan $df = 40 - 2 = 38$ diperoleh $t_{tabel} = 2,02$ dan $2,71$. Karena $t_{hitung} (2,752) \geq t_{tabel} (2,02 \text{ dan } 2,71)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang.

E. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian yang lain, dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dalam penelitian di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan penelitian sangat terbatas. Karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

2. Keterbatasan tempat

Penelitian ini dilakukan di UIN Walisongo Semarang dan dibatasi pada tempat tersebut. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda.

3. Keterbatasan kemampuan

Suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Hal ini disadari peneliti akan hal tersebut. Oleh karenanya dengan bimbingan dari dosen pembimbing amat membantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

Dalam penelitian ini tidak dilakukan interview dan observasi langsung terhadap mahasiswa, sehingga peneliti tidak ada komunikasi langsung untuk mengetahui bagaimana tingkat kesabaran mahasiswa PAI UIN Walisongo dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti hanya mengetahui bagaimana tingkat kesabaran mahasiswa yang menjadi responden atas penelitian ini dari jawaban angket yang telah peneliti berikan kepada para mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian lapangan dan menganalisa data yang diperoleh dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Korelasi antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang”, maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata hasil angket intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis adalah 77,47 dengan kriteria **baik**. Sedangkan hasil angket tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang, adalah 74,45 dengan kriteria **cukup**.

Dari uji korelasi *product moment Pearson* diperoleh $r_{hitung} = 0,4076$ dan $r_{tabel} = 0,2638$ pada taraf signifikan 5% dan 0,3120 pada taraf signifikan 1%. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada taraf signifikan 1% maupun 5% maka H_a diterima.

Dengan demikian uji hipotesis tersebut menunjukkan hasil yang positif yaitu menyatakan bahwa terdapat korelasi puasa sunah Senin Kamis dan tingkat kesabaran mahasiswa. Artinya semakin tinggi intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis maka semakin tinggi tingkat kesabaran mahasiswa, dan sebaliknya jika semakin rendah intensitas melakukan puasa sunah

Senin Kamis maka semakin rendah pula tingkat kesabaran mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian dan simpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa
 - a. Mahasiswa yang telah melakukan puasa sunah Senin Kamis hendaklah benar-benar meresapi dan menghayati agar mempunyai makna dan manfaat dalam kehidupan.
 - b. Ilmu yang diperoleh dari proses belajar akan sia-sia tanpa adanya kesadaran mahasiswa untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, ilmu yang diperoleh dari proses belajar harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih khusus dan mendalam lagi dalam meneliti tentang tingkat kesabaran mahasiswa.
 - b. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih berhati-hati dalam menggunakan metodologi penelitian, serta dalam proses analisis datanya harus sangat teliti sehingga hasil yang diperoleh akan tepat dan maksimal.
 - c. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain seperti dzikir, shalat sunah ataupun yang lainnya yang bisa untuk meningkatkan kesabaran mahasiswa.

C. Penutup

Alhamdulillah wa syukurillah atas segala kenikmatan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Herdiansyah, *Meraih Surga dengan Puasa*, Jakarta: Puspa Swara, 2007.
- Ajizah, Sandy, *Pengertian Intensitas Bimbingan Konseling*, <http://sandyajizah.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-intensitas-bimbingan-dan.html>, diakses pada 29 Maret 2016.
- al-Bukhārī, Muhammad bin Ismail, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Indonesia: Maktabah Wahdan, TT.
- Ali, Aḥmad Bin, *Fathu al-Bārī*, Bayrūt: Dār al-Fikir, TT.
- al-Jauzy, Ibnu al-Qayyim, *Sabar & Syukur Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, terj. Ahmad Sunarto, Semarang: Pustaka Nuun, 2005.
- al-Qaḥṭhānī, Sa'id bin Muṣfir, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, terj. Munirul Abidin, Bekasi: PT Darul Falah, 2011.
- al-Qardlawy, Yusuf, “Iman dan Kehidupan”, terj. Fahrudin, *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang.
- al-Qarni, Aidh, *La Tahzan (Jangan Bersedih)*, terj. Samson Rahman, Jakarta: Qisthi Pers, 2005.
- Bazari, Sutan, “Hubungan Intensitas Melaksanakan Puasa Senin Kamis dan Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.” *Skripsi* Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2007.
- Daud, Wiwi Alawiyah, *Tanya Jawab Sehari-hari Dahsyatnya Shalat Wajib, Shalat Sunah, Sedekah, Puasa, Haji dan Umrah*, Jakarta: Sabil, 2013.

Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013.

Dokumen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 20 Mei 2106.

Dokumen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 20 Mei 2106.

el- Hamdy, Ubaidurrahim, *The Miracle of Puasa Senin Kamis*, Jakarta: PT Wahyu Qolbu, 2014.

Faza, Asrar Mabrum, *Mengapa Harus Puasa Senin Kamis?*, Jakarta: Qultum Media, 2010.

Guru, Suara Nurani, *Intensitas dalam Belajar Siswa*, <https://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/intensitas-dalam-belajar-siswa/>, diakses pada 29 Maret 2016.

Harahap, Syahrin, *Nasihat Para Ulama Hikmah Puasa Berpuasalah Agar Hidup dibimbing Nurani Menuju-Nya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.

Hawwa, Sa'id, *Tazkiyatun Nafs: Intisari Ihya Ulumuddin*, terj. Tim Kuwais: Abdul Amin dkk, Jakarta: Darus Salam, 2006.

Irchamni, Achmadi, "Pengaruh Intensitas Melakukan Puasa Senin Kamis terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Santri dalam Menghafal Nadham Alfiyah di Madrasah Diniyah Tsanawiyah "Mambaul Huda" Talokwohmojo Ngawen Blora", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2011.

Kurniawan, Beni, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo, TT.

Mustafa, Mahmud Ahmad, *Puasa Senin-Kamis (Bikin Hidup Lebih Mudah)*, Jakarta: Mutiara Media, 2009.

Official website Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
http://fitk.walisongo.ac.id/?page_id=26, diakses pada 10 Mei 2016.

Sarwat, Ahmad, *Seri Fiqih Kehidupan (5): Puasa*, Jakarta: DU Publishing, 2011.

Sholikhah, Maratus, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas V di SDN Kalisari 3 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2013.

Sholikin, Muhammad, *The Power of Sabar*, Solo: Tiga Serangkai, 2009.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Syam, Yunus Hanis, *Sabar dan Syukur*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

Syamsudin, Ahmad, *Sunan an-Nasā'ī*, Bayrūt: Dār al-Kitāb al-ilmīyah, 303 H.

Taslim, Abdullah, “Atasi Marahmu Gapai Ridho Rabbmu”,
<http://muslim.or.id/6169-atasi-marahmu-gapai-ridho-rabbmu.html>, diakses 03 Mei 2016.

Tasmara, Toto, *Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*, Jakarta: Gema Insani, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Turfe, Tallal Alie *Mukjizat Sabar*, terj. Asep Saifullah, Bandung: PT Mizania Pustaka, 2009.

Wahab, Muhibb Abdul, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*, Jakarta: QultumMedia, 2013.

Winarno, *Hidup Sehat dengan Puasa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Ya'kub, Hamzah, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah*, Bandung: CV Diponegoro, 1985.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN

Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengetahui intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dan tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis	1. Frekuensi	1,2,3,4	5,6,7	7
	2. Kesungguhan	8,9,10,11	12,13,14	7
	3. Motivasi	18,19,20	15,16,17	6
Kesabaran	1. Tidak mengeluh	1,2,4,6,7	3,5	7
	2. Tidak putus asa	8,9,10	11,12	5
	3. Melaksanakan perintah Allah SWT. dan meninggalkan larangannya	13,15,17,19	14,16,18	7
	4. Mampu menahan emosi atau marah	20,21,22,23	24,25	6
Jumlah		27	18	45

Lampiran 2

ANGKET

INTENSITAS MELAKUKAN PUASA SUNAH SENIN KAMIS DAN TINGKAT KESABARAN MAHASISWA PAI ANGKATAN TAHUN 2013 UIN WALISONGO SEMARANG

A. Kata Pengantar

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya lakukan di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, maka saya melakukan penelitian dengan judul “Korelasi antara Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis dengan Tingkat Kesabaran Mahasiswa PAI Angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang”.

Salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian saya adalah melalui angket kepada responden. Untuk itu, besar harapan saya kepada para mahasiswa untuk bersedia mengisi angket ini dengan baik dan jujur, karena kejujuran Anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Anda tidak perlu takut salah, karena ini tidak mempengaruhi nilai kuliah Anda dan kerahasiaan identitas dan jawaban Anda akan kami jamin.

Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

Mohon Anda membaca petunjuk-petunjuk di bawah ini:

1. Isilah Identitas Anda
2. Dalam angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Anda diminta untuk memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan.
3. Seumpama ada pernyataan yang secara kenyataan Anda belum mengalaminya, Anda dapat membayangkan bila suatu saat Anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi Anda terhadap hal tersebut.

C. Identitas Responden

1. Nama :
2. NIM :
3. Kelas :

D. Daftar Pernyataan-pernyataan Beserta Alternatif Jawaban

1. Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis

No.	PERNYATAAN	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya melakukan puasa sunah pada hari Senin				
2	Saya melakukan puasa sunah pada hari Kamis				
3	Saya melakukan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis				
4	Saya rutin melakukan puasa sunah Senin Kamis meskipun tidak mendekati UAS				
5	Terkadang saya meninggalkan puasa sunah Senin Kamis				
6	Puasa sunah Senin Kamis tidak saya kerjakan ketika sibuk				
7	Saya berpuasa sunah Senin Kamis ketika mendekati UAS				
8	Saya tetap melakukan puasa sunah Senin Kamis walaupun tidak sahur				
9	Saya sudah niat pada malam hari bahwa besok berpuasa sunah Senin Kamis				
10	Saya menolak ajakan makan gratis karena saya sedang berpuasa sunah Senin Kamis				
11	Saya tetap melakukan puasa sunah Senin Kamis meskipun sedang sakit ringan				
12	Saya akan membatalkan puasa sunah Senin Kamis, jika ada ajakan makan gratis.				
13	Saya puasa sunah Senin Kamis				

	jika disuruh orang tua				
14	Saya akan membatalkan puasa sunah Senin Kamis saat cuaca sangat panas				
15	Niat saya melakukan puasa sunah Senin Kamis agar lebih hemat				
16	Saya berpuasa sunah Senin Kamis agar dinilai sebagai orang yang rajin beribadah				
17	Saya puasa sunah Senin Kamis karena ikut-ikutan teman				
18	Saya melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan niat karena Allah SWT				
19	Saya hanya mengharapkan ridha Allah SWT. saat melakukan puasa sunah Senin Kamis				
20	Saya melakukan puasa sunah Senin Kamis agar segala urusan saya menjadi mudah dan lancar				

2. Tingkat Kesabaran

No	PERNYATAAN	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya tetap rajin belajar meskipun nilai kuliah saya tidak pernah cumlaude				
2	Saya tetap bersemangat kuliah meskipun ada mata kuliah yang tidak tuntas di semester kemarin				
3	Ketika ada tugas kuliah yang susah, saya tidak mengerjakannya.				
4	Jika hari ini saya gagal bertemu dosen pembimbing, saya akan mencoba lagi pada keesokan harinya				
5	Saya tidak masuk kelas jika saya terlambat				
6	Saya tetap bersemangat meskipun jadwal kuliah sehari penuh				
7	Saat ada pelajaran yang sulit saya pahami, saya meminta teman yang lebih paham untuk menjelaskan kepada saya.				
8	Saya tidak pernah mengeluh walaupun banyak tugas kuliah				
9	Saya menerima berapa pun uang saku yang diberikan orang tua				
10	Saya tidak pernah meminta tambahan uang saku				
11	saya merasa berat mengerjakan tugas-tugas kuliah				
12	Saya merasa lelah ketika harus				

	berganti-ganti kelas saat pergantian jam mata kuliah				
13	Saya tidak merasa berat melaksanakan shalat lima waktu				
14	Saya merasa berat melaksanakan shalat lima waktu				
15	Saya tidak pernah meninggalkan kewajiban shalat lima waktu				
16	Ketika sedang sibuk terkadang saya lupa mengerjakan shalat				
17	Saya shalat di awal waktu				
18	Saya akan bersedekah saat sudah kaya				
19	Saya tidak pernah menyontek saat ujian				
20	Saya tersenyum ketika ada orang yang menghina saya				
21	Saya Cuma tersenyum ketika ada teman yang menuduh saya mengambil bolpoin miliknya, karena memang bukan saya yang mengambilnya.				
22	Saya diam ketika ada orang yang menghujat saya				
23	Saya tetap tenang saat kehilangan sesuatu				
24	Saya marah saat ada teman yang menyinggung perasaan saya				
25	Saya marah ketika orang tuaku telat memberikan uang kiriman				

Lampiran 3

Validitas Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis

Kode Peserta	Soal																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
UC-1	1	3	4	4	3	2	3	3	4	1	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	61
UC-2	3	1	2	4	4	4	1	2	3	1	2	2	3	2	3	4	2	4	2	4	53
UC-3	4	1	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	1	3	4	4	1	4	56
UC-4	1	3	3	2	3	1	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	54
UC-5	2	2	1	1	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	50
UC-6	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	67
UC-7	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	69
UC-8	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	63
UC-9	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	70
UC-10	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	1	2	3	4	67
UC-11	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	64
UC-12	4	4	4	1	3	3	2	1	4	2	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	57
UC-13	1	3	3	3	4	2	4	2	1	3	3	3	3	1	2	2	1	3	4	2	50
UC-14	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	71
UC-15	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	67
UC-16	1	2	4	4	2	4	2	3	1	4	2	3	2	2	1	4	2	2	3	2	50
UC-17	1	4	2	4	3	2	3	4	1	1	4	2	4	1	2	4	2	3	1	4	52
UC-18	4	2	4	2	1	1	1	2	3	3	1	3	4	3	2	3	1	3	3	3	49
UC-19	3	4	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	4	56
UC-20	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	70
UC-21	2	2	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	64
UC-22	2	3	2	1	3	2	2	2	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	49
UC-23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	74
UC-24	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	1	4	2	3	2	56
UC-25	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	65
UC-26	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	70
UC-27	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	64
UC-28	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	72
UC-29	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	1	4	3	2	4	4	67
UC-30	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	68
UC-31	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	4	66
UC-32	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
UC-33	2	4	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	4	3	3	3	3	1	3	2	49
Jumlah	100	106	105	103	103	99	106	104	99	107	110	92	107	89	89	102	95	111	98	109	2034

Hasil Validitas Menggunakan Program SPSS

Inter-Item Correlation Matrix

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Total
Item_1	1.000	.117	.158	.070	.033	.384	.281	.087	.312	.307	.114	.179	.152	.289	.069	.063	.337	.223	.157	.444	.551
Item_2	.117	1.000	.301	.189	.007	.037	.128	-.002	.099	.155	.341	.080	.012	.360	.081	-.151	.277	-.193	.405	-.054	.370
Item_3	.158	.301	1.000	.359	.053	.231	.088	.071	.145	.208	.277	.392	.162	.308	.195	.090	.054	-.082	.530	-.119	.506
Item_4	.070	.189	.359	1.000	.353	.440	.176	.315	-.103	.001	.391	.289	.444	.090	.305	.411	-.097	-.015	.159	.256	.558
Item_5	.033	.007	.053	.353	1.000	.361	.315	.205	.040	.088	.316	.120	.050	-.077	.332	.082	.021	.336	.054	.336	.420
Item_6	.384	.037	.231	.440	.361	1.000	.174	.184	.126	.172	.113	.463	.039	.170	.218	.277	.236	.000	.113	.275	.556
Item_7	.281	.128	.088	.176	.315	.174	1.000	.501	.061	.312	.500	.174	.199	-.062	.217	-.025	.192	.176	.165	.173	.524
Item_8	.087	-.002	.071	.315	.205	.184	.501	1.000	.195	.242	.556	.109	.071	.053	.057	.268	-.014	.134	.045	.449	.495
Item_9	.312	.099	.145	-.103	.040	.126	.061	.195	1.000	-.030	.265	.091	-.136	.299	.128	.000	.119	.322	.100	.202	.373
Item_10	.307	.155	.208	.001	.088	.172	.312	.242	-.030	1.000	.121	.183	-.146	.178	.050	-.028	.129	.121	.228	.025	.377
Item_11	.114	.341	.277	.391	.316	.113	.500	.556	.265	.121	1.000	.018	.095	.048	.242	.042	.189	.214	.172	.225	.585
Item_12	.179	.080	.392	.289	.120	.463	.174	.109	.091	.183	.018	1.000	.094	.434	.151	.036	.007	.090	.206	.140	.455
Item_13	.152	.012	.162	.444	.050	.039	.199	.071	-.136	-.146	.095	.094	1.000	.125	.174	.397	-.037	-.128	-.113	.325	.304
Item_14	.289	.360	.308	.090	-.077	.170	-.062	.053	.299	.178	.048	.434	.125	1.000	.137	.072	.185	.063	.349	.176	.473
Item_15	.069	.081	.195	.305	.332	.218	.217	.057	.128	.050	.242	.151	.174	.137	1.000	.118	.199	.233	.104	.095	.453
Item_16	.063	-.151	.090	.411	.082	.277	-.025	.268	.000	-.028	.042	.036	.397	.072	.118	1.000	.051	.131	-.080	.514	.349
Item_17	.337	.277	.054	-.097	.021	.236	.192	-.014	.119	.129	.189	.007	-.037	.185	.199	.051	1.000	.324	.103	.096	.386
Item_18	.223	-.193	-.082	-.015	.336	.000	.176	.134	.322	.121	.214	.090	-.128	.063	.233	.131	.324	1.000	-.027	.332	.346
Item_19	.157	.405	.530	.159	.054	.113	.155	.045	.100	.228	.172	.206	-.113	.349	.104	-.080	.103	-.027	1.000	-.180	.400
Item_20	.444	-.054	-.119	.256	.336	.275	.173	.449	.202	.025	.225	.140	.325	.176	.095	.514	.096	.332	-.180	1.000	.500
Total	.551	.370	.506	.558	.420	.556	.524	.495	.373	.377	.585	.455	.304	.473	.453	.349	.386	.346	.400	.500	1.000

Butir Soal	rx_{xy}	Ket.	r-tabel	Keputusan		
Item_1	0,551	>	0,344	Valid	df(N-2)	31
Item_2	0,37	>	0,344	Valid		
Item_3	0,506	>	0,344	Valid	r-tabel	0,344
Item_4	0,558	>	0,344	Valid		
Item_5	0,42	>	0,344	Valid		
Item_6	0,556	>	0,344	Valid		
Item_7	0,524	>	0,344	Valid		
Item_8	0,495	>	0,344	Valid		
Item_9	0,373	>	0,344	Valid		
Item_10	0,377	>	0,344	Valid		
Item_11	0,585	>	0,344	Valid		
Item_12	0,455	>	0,344	Valid		
Item_13	0,304	<	0,344	Tidak Valid		
Item_14	0,473	>	0,344	Valid		
Item_15	0,453	>	0,344	Valid		
Item_16	0,349	>	0,344	Valid		
Item_17	0,386	>	0,344	Valid		
Item_18	0,346	>	0,344	Valid		
Item_19	0,4	>	0,344	Valid		
Item_20	0,5	>	0,344	Valid		

Lampiran 4

Validitas Tingkat Kesabaran

Kode Peserta	Item Soal																									Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
UC-1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	89
UC-2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	87
UC-3	2	3	1	4	3	3	4	3	2	2	4	1	4	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	71
UC-4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	4	4	79
UC-5	3	4	3	3	1	3	4	1	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	1	2	3	2	3	3	3	68
UC-6	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	87	
UC-7	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	85
UC-8	4	4	3	4	3	2	4	1	3	3	3	1	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	79
UC-9	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	1	85
UC-10	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	84
UC-11	1	3	3	3	4	2	3	4	1	3	2	1	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	75
UC-12	3	4	4	3	3	2	4	1	2	1	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	67
UC-13	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	65
UC-14	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	80
UC-15	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	88
UC-16	2	2	2	4	2	1	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	1	2	3	2	3	2	3	69
UC-17	2	4	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3	1	4	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	55
UC-18	3	4	3	2	4	4	3	2	4	1	4	2	2	1	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	67
UC-19	1	3	4	1	2	3	4	3	1	4	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	65
UC-20	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	92
UC-21	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	3	4	4	2	2	4	3	3	1	80
UC-22	4	4	4	3	4	4	3	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	72
UC-23	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
UC-24	1	3	3	2	3	4	2	4	4	3	1	1	3	1	4	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	57
UC-25	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	1	87	
UC-26	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	3	1	4	3	82	
UC-27	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	76
UC-28	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	81	
UC-29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	2	90	
UC-30	2	2	4	4	2	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	78	
UC-31	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	84
UC-32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
UC-33	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	4	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	56
Jumlah	100	114	108	108	107	109	104	97	92	101	108	95	114	98	119	115	89	112	109	89	98	102	94	97	97	256	

Hasil Uji Validitas Menggunakan Program SPSS

Inter-Item Correlation Matrix

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Total
Item_1	1.000	.516	.306	.444	.519	.313	.223	.002	.317	-.034	.489	.456	.121	-.029	.130	.380	.130	.387	.061	.385	.451	.304	.309	.310	.258	.595
Item_2	.516	1.000	.269	.048	.359	.122	.144	-.161	-.078	-.348	.226	.201	-.054	-.063	.314	.230	.138	.228	-.176	.327	.335	.160	.106	.155	.272	.310
Item_3	.306	.269	1.000	.258	.424	.409	.264	.229	.263	.135	.233	.411	.053	-.026	.497	.035	.131	.418	-.076	.258	.427	.226	.264	.120	-.016	.499
Item_4	.444	.048	.258	1.000	.364	.180	.296	.352	.360	.203	.418	.215	.275	.252	.250	.504	.217	.683	.391	.393	.364	.370	.490	.340	.052	.670
Item_5	.519	.359	.424	.364	1.000	.375	.116	.449	.227	-.017	.310	.130	-.033	-.185	.132	.346	.146	.585	-.085	.424	.378	.253	.340	.146	.263	.538
Item_6	.313	.122	.409	.180	.375	1.000	.021	.273	.246	.049	.245	.410	.502	-.122	.340	.156	.264	.362	-.041	.489	.430	.249	.321	.154	-.044	.512
Item_7	.223	.144	.264	.296	.116	.021	1.000	.111	.002	-.086	.278	-.050	-.015	.110	.316	.030	.024	.239	.105	.204	.184	.184	.469	-.032	.144	.326
Item_8	.002	-.161	.229	.352	.449	.273	.111	1.000	.125	.508	.057	-.006	.164	.077	.075	.313	.221	.206	.146	.287	.428	.201	.289	.301	-.078	.446
Item_9	.317	-.078	.263	.360	.227	.246	.002	.125	1.000	.258	.157	.265	-.083	-.120	.157	.103	-.005	.417	.108	.057	.064	.027	.086	.132	-.176	.316
Item_10	-.034	-.348	.135	.203	-.017	.049	-.086	.508	.258	1.000	-.022	.245	.239	.264	-.046	.309	.178	.088	.546	.235	.483	.339	.043	.459	-.137	.397
Item_11	.489	.226	.233	.418	.310	.245	.278	.057	.157	-.022	1.000	.198	.241	.240	.176	.382	.088	.388	.291	.232	.449	.237	.540	.325	.167	.554
Item_12	.456	.201	.411	.215	.130	.410	-.050	-.006	.265	.245	.198	1.000	.304	.107	.087	.164	.359	.360	.276	.344	.451	.425	.044	.278	-.060	.512
Item_13	.121	-.054	.053	.275	-.033	.502	-.015	.164	-.083	.239	.241	.304	1.000	.413	.279	.311	.496	.125	.290	.441	.358	.496	.313	.335	-.088	.484
Item_14	-.029	-.063	-.026	.252	-.185	-.122	.110	.077	-.120	.264	.240	.107	.413	1.000	.197	.428	.528	.199	.471	.020	.376	.486	.460	.279	.155	.422
Item_15	.130	.314	.497	.250	.132	.340	.316	.075	.157	-.046	.176	.087	.279	.197	1.000	.089	.143	.246	-.045	.412	.384	.062	.122	.101	.244	.428
Item_16	.380	.230	.035	.504	.346	.156	.030	.313	.103	.309	.382	.164	.311	.428	.069	1.000	.479	.484	.554	.426	.388	.397	.487	.582	.077	.656
Item_17	.130	.138	.131	.217	.146	.264	.024	.221	-.005	.178	.088	.359	.496	.528	.143	.479	1.000	.340	.307	.341	.396	.582	.390	.345	.187	.566
Item_18	.387	.228	.418	.683	.565	.362	.239	.206	.417	.088	.388	.360	.125	.199	.246	.484	.340	1.000	.362	.466	.393	.484	.505	.278	.063	.709
Item_19	.061	-.176	-.076	.391	-.085	-.041	.105	.146	.108	.546	.291	.276	.280	.471	-.045	.554	.307	.362	1.000	.140	.347	.445	.283	.368	-.012	.465
Item_20	.385	.327	.258	.393	.424	.489	.204	.287	.057	.235	.232	.344	.441	.020	.412	.426	.341	.466	.140	1.000	.570	.379	.278	.536	.011	.660
Item_21	.451	.335	.427	.364	.378	.430	.184	.428	.064	.483	.449	.451	.358	.376	.384	.388	.396	.393	.347	.570	1.000	.515	.347	.443	.196	.786
Item_22	.304	.160	.226	.370	.253	.249	.184	.201	.027	.339	.237	.425	.496	.486	.062	.397	.582	.484	.445	.379	.515	1.000	.481	.532	.162	.684
Item_23	.309	.106	.264	.490	.340	.321	.469	.289	.096	.043	.540	.044	.313	.460	.122	.487	.380	.505	.283	.278	.347	.481	1.000	.269	.021	.627
Item_24	.310	.155	.120	.340	.146	.154	-.032	.301	.132	.459	.325	.278	.335	.279	.101	.582	.345	.278	.368	.536	.443	.532	.269	1.000	.165	.609
Item_25	.258	.272	-.016	.052	.263	-.044	.144	-.078	-.176	-.137	.167	-.060	-.088	.155	.244	.077	.187	.063	-.012	.011	.196	.162	.021	.165	1.000	.227
Total	.595	.310	.499	.670	.538	.512	.326	.446	.316	.397	.554	.512	.484	.422	.428	.656	.566	.709	.465	.660	.786	.684	.627	.609	.227	1.000

Butir Soal	rx _{xy}	Ket.	r-tabel	Keputusan	N	33
Item_1	0,595	>	0,344	Valid	df(N-2)	31
Item_2	0,31	<	0,344	Tidak Valid		
Item_3	0,499	>	0,344	Valid	r-tabel	0,344
Item_4	0,67	>	0,344	Valid		
Item_5	0,538	>	0,344	Valid		
Item_6	0,512	>	0,344	Valid		
Item_7	0,326	<	0,344	Tidak Valid		
Item_8	0,446	>	0,344	Valid		
Item_9	0,316	<	0,344	Tidak Valid		
Item_10	0,397	>	0,344	Valid		
Item_11	0,554	>	0,344	Valid		
Item_12	0,512	>	0,344	Valid		
Item_13	0,484	>	0,344	Valid		
Item_14	0,422	>	0,344	Valid		
Item_15	0,428	>	0,344	Valid		
Item_16	0,656	>	0,344	Valid		
Item_17	0,566	>	0,344	Valid		
Item_18	0,709	>	0,344	Valid		
Item_19	0,465	>	0,344	Valid		
Item_20	0,66	>	0,344	Valid		
Item_21	0,786	>	0,344	Valid		
Item_22	0,684	>	0,344	Valid		
Item_23	0,627	>	0,344	Valid		
Item_24	0,609	>	0,344	Valid		
Item_25	0,227	<	0,344	Tidak Valid		

Lampiran 5

Uji Reliabilitas Angket Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis

Kode Peserta	Item Soal																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	16	17	18	19	20		
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
UC-1	1	3	4	4	4	3	2	3	3	4	1	4	2	2	4	3	4	4	4	2	57
UC-2	3	1	2	4	4	4	1	2	3	1	2	2	2	3	4	2	4	2	4	4	50
UC-3	4	1	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	1	1	3	4	4	1	4	4	52
UC-4	1	3	3	2	3	1	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	52
UC-5	2	2	1	1	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	4	48
UC-6	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	64
UC-7	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	65
UC-8	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	59
UC-9	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	67
UC-10	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	1	2	3	4	4	63
UC-11	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4	3	60
UC-12	4	4	4	1	3	3	2	1	4	2	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	55
UC-13	1	3	3	3	4	2	4	2	1	3	3	3	1	2	2	1	3	4	2	4	47
UC-14	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	67
UC-15	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	64
UC-16	1	2	4	4	2	4	2	3	1	4	2	3	2	1	4	2	2	3	2	2	48
UC-17	1	4	2	4	3	2	3	4	1	1	4	2	1	2	4	2	3	1	4	4	48
UC-18	4	2	4	2	1	1	1	2	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	45
UC-19	3	4	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	4	4	3	4	4	53
UC-20	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	68
UC-21	2	2	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	60
UC-22	2	3	2	1	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	47
UC-23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	70
UC-24	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	1	4	2	3	2	2	54
UC-25	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	61
UC-26	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	66
UC-27	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	3	62
UC-28	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	69
UC-29	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	1	4	3	2	4	4	4	63
UC-30	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	66
UC-31	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2	4	4	62
UC-32	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	70
UC-33	2	4	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	45
Jumlah	100	106	105	103	103	99	106	104	99	107	110	92	89	89	102	95	111	98	109	1927	

Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan Program SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	55.3636	56.301	.440	.776
Item_2	55.1818	60.403	.278	.786
Item_3	55.2121	57.860	.400	.779
Item_4	55.2727	56.705	.411	.778
Item_5	55.2727	60.517	.347	.783
Item_6	55.3939	57.371	.481	.773
Item_7	55.1818	57.966	.422	.777
Item_8	55.2424	58.564	.409	.778
Item_9	55.3939	59.371	.279	.787
Item_10	55.1515	59.695	.295	.786
Item_11	55.0606	57.371	.512	.772
Item_12	55.6061	60.684	.390	.781
Item_14	55.6970	58.530	.369	.781
Item_15	55.6970	59.280	.349	.782
Item_16	55.3030	61.468	.218	.790
Item_17	55.5152	59.633	.290	.786
Item_18	55.0303	60.843	.276	.786
Item_19	55.4242	59.814	.327	.783
Item_20	55.0909	59.960	.405	.780

Lampiran 6

Uji Reliabilitas Angket Tingkat Kesabaran

Kode Peserta	Item Soal																				Σ	
	1	3	4	5	6	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
UC-1	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	75
UC-2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	75
UC-3	2	1	4	3	3	3	2	4	1	4	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	2	59
UC-4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	66
UC-5	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	1	2	3	2	3	54
UC-6	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	74
UC-7	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69
UC-8	4	3	4	3	2	1	3	3	1	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	64
UC-9	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	73
UC-10	4	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	71
UC-11	1	3	3	4	2	4	3	2	1	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	64
UC-12	3	4	3	3	2	1	1	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	54
UC-13	3	2	2	3	3	1	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	54
UC-14	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	67
UC-15	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	74
UC-16	2	2	4	2	1	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	1	2	3	2	3	57
UC-17	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	1	4	2	2	3	1	2	2	2	3	46
UC-18	3	3	2	4	4	2	1	4	2	2	1	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	53
UC-19	1	4	1	2	3	3	4	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	55
UC-20	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
UC-21	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	3	4	4	2	2	4	3	3	70
UC-22	4	4	3	4	4	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	59
UC-23	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
UC-24	1	3	2	3	4	4	3	1	1	3	1	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	46
UC-25	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	77
UC-26	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	3	1	4	71
UC-27	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4	2	4	3	2	2	2	63
UC-28	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	70
UC-29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	77
UC-30	2	4	4	2	4	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	66
UC-31	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	71
UC-32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
UC-33	2	2	2	1	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	49
Jumlah	100	108	108	107	109	97	101	108	95	114	98	119	115	89	112	109	89	98	102	94	97	2169

Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan Program SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	62.70	98.593	.465	.887
Item_3	62.45	101.256	.418	.888
Item_4	62.45	97.756	.613	.882
Item_5	62.48	100.008	.433	.887
Item_6	62.42	99.689	.463	.886
Item_8	62.79	98.610	.396	.890
Item_10	62.67	100.229	.371	.890
Item_11	62.45	100.756	.478	.886
Item_12	62.85	98.133	.450	.887
Item_13	62.27	101.455	.503	.886
Item_14	62.76	99.689	.363	.890
Item_15	62.12	102.797	.308	.890
Item_16	62.24	99.064	.640	.882
Item_17	63.03	99.405	.532	.885
Item_18	62.33	97.917	.648	.882
Item_19	62.42	100.189	.434	.887
Item_20	63.03	95.405	.616	.882
Item_21	62.76	95.377	.758	.878
Item_22	62.64	98.614	.662	.882
Item_23	62.88	97.235	.568	.883
Item_24	62.79	98.547	.573	.883

Lampiran 7

KISI-KISI INSTRUMEN

Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengetahui intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dan tingkat kesabaran mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 UIN Walisongo Semarang

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis	1. Frekuensi	1,2,3,4	5,6,7	7
	2. Kesungguhan	8,9,10,11	12,13	6
	3. Motivasi	17,18,19	14,15,16	6
Kesabaran	1. Tidak mengeluh	1,2,3	4,5	5
	2. Tidak putus asa	6,7	8,9	4
	3. Melaksanakan perintah Allah SWT. dan meninggalkan larangannya	10,11,12,13	14,15,16	7
	4. Mampu menahan emosi atau marah	17,18,19,20	21	5
Jumlah		24	16	40

Lampiran 8

ANGKET PENELITIAN

INTENSITAS MELAKUKAN PUASA SUNAH SENIN KAMIS DAN TINGKAT KESABARAN MAHASISWA PAI ANGKATAN TAHUN 2013 UIN WALISONGO SEMARANG

A. Kata Pengantar

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya lakukan di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, maka saya melakukan penelitian dengan judul “Korelasi antara Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis dengan Tingkat Kesabaran Mahasiswa PAI Angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang”.

Salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian saya adalah melalui angket kepada responden. Untuk itu, besar harapan saya kepada para mahasiswa untuk bersedia mengisi angket ini dengan baik dan jujur, karena kejujuran Anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Anda tidak perlu takut salah, karena ini tidak mempengaruhi nilai kuliah Anda dan kerahasiaan identitas dan jawaban Anda akan kami jamin.

Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

Mohon Anda membaca petunjuk-petunjuk di bawah ini:

1. Isilah Identitas Anda
2. Dalam angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Anda diminta untuk memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan.
3. Seumpama ada pernyataan yang secara kenyataan Anda belum mengalaminya, Anda dapat membayangkan bila suatu saat Anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi Anda terhadap hal tersebut.

C. Identitas Responden

1. Nama :
2. NIM :
3. Kelas :

D. Daftar Pernyataan-pernyataan Beserta Alternatif Jawaban

1. Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis

No.	PERNYATAAN	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya melakukan puasa sunah pada hari Senin				
2	Saya melakukan puasa sunah pada hari Kamis				
3	Saya melakukan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis				
4	Saya rutin melakukan puasa sunah Senin Kamis meskipun tidak mendekati UAS				
5	Terkadang saya meninggalkan puasa sunah Senin Kamis				
6	Puasa sunah Senin Kamis tidak saya kerjakan ketika sibuk				
7	Saya berpuasa sunah Senin Kamis ketika mendekati UAS				
8	Saya tetap melakukan puasa sunah Senin Kamis walaupun tidak sahur				
9	Saya sudah niat pada malam hari bahwa besok berpuasa sunah Senin Kamis				
10	Saya menolak ajakan makan gratis karena saya sedang berpuasa sunah Senin Kamis				
11	Saya tetap melakukan puasa sunah Senin Kamis meskipun sedang sakit ringan				
12	Saya akan membatalkan puasa sunah Senin Kamis, jika ada ajakan makan gratis.				
13	Saya akan membatalkan puasa				

	sunah Senin Kamis saat cuaca sangat panas				
14	Niat saya melakukan puasa sunah Senin Kamis agar lebih hemat				
15	Saya berpuasa sunah Senin Kamis agar dinilai sebagai orang yang rajin beribadah				
16	Saya puasa sunah Senin Kamis karena ikut-ikutan teman				
17	Saya melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan niat karena Allah SWT				
18	Saya hanya mengharapkan ridha Allah SWT. saat melakukan puasa sunah Senin Kamis				
19	Saya melakukan puasa sunah Senin Kamis agar segala urusan saya menjadi mudah dan lancar				

2. Tingkat Kesabaran

No	PERNYATAAN	Sangat sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai
1	Saya tetap rajin belajar meskipun nilai kuliah saya tidak pernah cumlaude				
2	Ketika ada tugas kuliah yang susah, saya tidak mengerjakannya.				
3	Jika hari ini saya gagal bertemu dosen pembimbing, saya akan mencoba lagi pada keesokan harinya				
4	Saya tidak masuk kelas jika saya terlambat				
5	Saya tetap bersemangat meskipun jadwal kuliah sehari penuh				
6	Saya tidak pernah mengeluh walaupun banyak tugas kuliah				
7	Saya tidak pernah meminta tambahan uang saku				
8	saya merasa berat mengerjakan tugas-tugas kuliah				
9	Saya merasa lelah ketika harus berganti-ganti kelas saat pergantian jam mata kuliah				
10	Saya tidak merasa berat melaksanakan shalat lima waktu				
11	Saya merasa berat melaksanakan shalat lima waktu				
12	Saya tidak pernah				

	meninggalkan kewajiban shalat lima waktu				
13	Ketika sedang sibuk terkadang saya lupa mengerjakan shalat				
14	Saya shalat di awal waktu				
15	Saya akan bersedekah saat sudah kaya				
16	Saya tidak pernah menyontek saat ujian				
17	Saya tersenyum ketika ada orang yang menghina saya				
18	Saya Cuma tersenyum ketika ada teman yang menuduh saya mengambil bolpoin miliknya, karena memang bukan saya yang mengambilnya.				
19	Saya diam ketika ada orang yang menghujat saya				
20	Saya tetap tenang saat kehilangan sesuatu				
21	Saya marah saat ada teman yang menyinggung perasaan saya				

Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana)

$df = 1 - 200$

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298



LABORATORIUM MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Syahrish Shidiq
NIM : 113111145
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : **KORELASI ANTARA INTENSITAS MELAKUKAN PUASA SUNAH SENIN KAMIS DENGAN TINGKAT KESABARAN MAHASISWA PAI ANGGKATAN 2013 UIN WALISONGO SEMARANG**

HIPOTESIS :

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa PAI.
 H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas melakukan puasa sunah Senin Kamis dengan tingkat kesabaran mahasiswa PAI.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN NILAI SIGNIFIKANSI :

H_0 DITERIMA jika Nilai $r_{xy} \leq r_{hitung}$

H_1 DITOLAK jika Nilai $r_{xy} > r_{hitung}$

INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI

- 0,00 – 0,19 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah.
- 0,20 – 0,39 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah
- 0,40 – 0,69 = menunjukkan korelasi antara dua variabel cukup kuat
- 0,70 – 0,89 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
- 0,90 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
tingkat kesabaran	73.8000	11.90389	40
intensitas puasa senin	77.5750	10.42897	40

Correlations

		tingkat kesabaran	intensitas puasa senin kamis
Pearson Correlation	tingkat kesabaran	1.000	.408
	intensitas puasa senin kamis	.408	1.000
Sig. (1-tailed)	tingkat kesabaran		.005
	intensitas puasa senin kamis	.005	
N	tingkat kesabaran	40	40
	intensitas puasa senin kamis	40	40

Keterangan:

1. $r_{hitung} = 0,408$; $r_{tabel} (38;5\%) = 0,2,02$ berarti $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 DITOLAK. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut **SIGNIFIKAN** pada taraf 5% dan termasuk pada kriteria **CUKUP KUAT** ($0,400 < r_{hitung} < 0,699$) serta arah korelasinya positif.

Semarang, 2 Juni 2016

Ketua Jurusan Pend. Matematika,



Yulia Komadiastri, M.Sc.

NIP: 19810715 200501 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : Un.10.3/D.1/TL.00./1731/2016
Lamp : 1 (Proposal)
Hal : Mohon Izin Riset
A.n. : **Syahris Shidiq**
NIM : 113111145

Semarang, 09 Mei 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Syahris Shidiq
NIM : 113111145
Alamat : Purwosari, RT. 02 RW. 05 Kec. Sayung, Kab. Demak
Judul Skripsi : **KORELASI ANTARA INTENSITAS MELAKUKAN
PUASA SUNAH SENIN KAMIS DENGAN
TINGKAT KESABARAN MAHASISWA PAI
ANGKATAN TAHUN 2013 UIN WALISONGO
SEMARANG**

Pembimbing : **Dr. H. Shodiq, M. Ag.**

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan riset selama 14 hari, mulai dari 10 Mei sampai 24 Mei 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Bidang Akademik

Dr. H. Syukur, M.Ag
NIP. 19681212 199403 1003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: Un.10.3/J1/TL.00/2216/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Mustopa, M. Ag

Jabatan : Ketua Jurusan PAI

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Syahris Shidiq

NIM : 113111145

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **KORELASI ANTARA INTENSITAS MELAKUKAN
PUASA SUNAH SENIN KAMIS DENGAN
TINGKAT KESABARAN MAHASISWA PAI
ANGKATAN TAHUN 2013 UIN WALISONGO
SEMARANG**

tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, pada tanggal 10 Mei sampai dengan tanggal 24 Mei 2016.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 Juni 2016

a.n. Dekan,

Ketua Jurusan PAI



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT HIDUP

Nama : Syahris Shidiq
Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 12 November 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Rumah : Ds. Purwosari Rt 02 Rw 05
Kec. Sayung Kab. Demak
HP : 085842269692
E-mail : syahrisshidiq@outlook.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI Nahdlatusy Syubban Sayung Lulus Tahun 2004
2. MTS Nahdlatusy Syubban Sayung Lulus Tahun 2007
3. SMA Negeri 3 Demak Lulus Tahun 2010
4. UIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Lulus Tahun 2016

Semarang, 01 Juni 2016

Syahris Shidiq

NIM. 113111145